

Murid baru

Mentari pagi mulai menerobos celah-celah jendela kamar. Keyra masih tertidur pulas dengan selimut hangat yang melekat di tubuhnya. Padahal sekarang hari senin. Tau kan setiap hari senin anak sekolah ngapain sebelum masuk kelas?

Perlahan pintu kamar terbuka menampilkan sosok wanita paruh baya. Siapa lagi kalau bukan Sellin, mama Keyra yang cerewet nya minta ampun. Pantas saja menurun ke Keyra.

" Ya ampuun Keyraaaa bangun, udah jam berapa ini? " omel nya sambil membuka tirai jendela putrinya

Perlahan Keyra bangun dengan rambutnya yang masih berantakan dan duduk di pinggir tempat tidurnya

" Aduhhh maaa apaan sih, hari ini kan libur" jawab Keyra sambil merapikan rambut panjang nya. Tentu saja mama nya sangat geram dengan celotehan putri cantiknya ini.

" Libur? Kamu ngga lagi mimpi kan? Sekarang itu hari Senin, bukannya upacara harus berangkat pagi hmm! " tutur mama nya

" What!!! Ihhh mama kenapa ngga bangunin dari tadi sih " jawabnya dengan nada tinggi

" Dari tadi mama bangunin kamu, kamunya aja yang keenakan tidurnya! " omel mama nya

Keyra langsung melompat dari ranjangnya dan menuju ke kamar mandi dengan tergesa-gesa. Sellin hanya geleng-geleng melihat putrinya itu. Ia tidak merapikan tempat tidur Keyra. Kenapa? Bukankah gadis SMA harus merapikan

tempat tidur nya sendiri? Lantas Sellin keluar dari kamar Keyra dan menuju meja makan.

Tiga puluh menit berlalu, Keyra berangkat sekolah seperti biasanya bersama papany setelah sarapan. Terkadang Keyra berangkat sekolah dengan papa ataupun sopir pribadi nya.

Papa Keyra sering pergi ke luar kota ataupun luar negri karena masalah bisnis, jadi terkadang ia berangkat bersama sopir pribadi nya itu. Sedangkan Kakak nya jam segini juga masih belum bangun. Maklum anak kuliah.

" Aduhhh paa, kayaknya Keyra telat deh " ucap Keyra panik

" Semoga aja ngga. Pasti begadang semaleman " tebak Adi

" Yahh kan ngerjain pr paa " jawabnya jujur

" Iya papa tau, tapi kamu juga harus inget waktu Key, jangan sampai larut malem " tutur Adi

" Iya pa "

Lima belas menit perjalanan, dan akhirnya sampai juga di depan gerbang sekolah Keyra, SMA GARUDA. Tak lupa Keyra berpamitan dengan papanya. Ia turun dari mobil dan langsung masuk ke dalam. Untung saja gerbang masih terbuka lebar.

Kelas yang tadinya tak bersuara kini mendadak ramai seperti pasar, karena Keyra datang. Seperti biasa tiap hari Senin memang banyak pr, dan haanya murid yang *smart* lah yang mengerjakan pr di kelas ini, termasuk Keyra tentu nya. Jadi, banyak yang meminta contekan ke dia. Termasuk Oliv Mareta yang menjadi sahabat sejatinya sejak kelas X.

" Tumben dateng siang lo, nyiram bunga?" tanya Oliv

" Ya masa aku nyiram bunga " Jawab Keyra

" Lahh terus? Mandi aer kembang?" tanya Oliv lagi dengan pertanyaan aneh nya

" Ihhh anehnya mulai nih, aku bangun kesiangan gegara ngerjain pr sampe larut malem tau " tutur Keyra

" Iya-iya rajin " Keyra hanya tersenyum.

Lagi-lagi Revan Angkara, cowok yang suka receh banget kalo di kelas. Lihat saja, saat ini ia sedang menunjukkan aksinya di depan papan tulis dengan hp di tangannya. Jangan lupa siapa yang berdiri di samping nya, Aldi Mahendra cowok yang suka gombal ke cewek-cewek satu sekolahan. Untung saja Keyra dan Oliv tidak pernah baper dengan gombalan-gombalan ngga jelas itu.

" Gaissss, gue punya kabar baik buat kita semua! " ucap Revan dengan semangat

" Apaan? Menu baru di kantin? " tanya Rio sang ketua kelas

" Ohh noo..." jawab Revan sambil menggelengkan kepalanya

" Jamkos? " tanya Lala

" Tidak semudah itu ferguso! " protes Aldi

Keyra yang mulai risih mendengar perdebatan mereka akhirnya menanggapi pembicaraan mereka juga.

" Aduhh kalian tuhh ya pagi-pagi udah lomba debat. *To the point* aja dehh " protes Keyra

" Santuy dong, *back to topic*. Jadi pagi ini ngga ada upacara" ucap Revan

Semua yang ada di kelas ini tampak bersorak kegirangan dengan berita yang di bawakan oleh Revan. Apalagi upacara pagi ini yang ceramah adalah kepala sekolahnya. Bisa di bilang sampai 1 jam upacara ngga bakal selesai. Keyra menghela napas kasar, ngapain tadi ia buru-buru.

" Eitttsss, tapi ada berita yang lebih important dari ini, bacain Al! " suruh Revan

" Kok gue? Lo aja sekalian " protes Aldi

" Yahhh lo kan sahabatnya. Udah buruan." suruh Revan sambil merangkul sahabat nya itu

" Ada anak baru hari ini di kelas kita " ucap Aldi yang di tanggapinya sorakan dan pertanyaan dari teman-teman nya

Kring...Kring...Kring...

Bel masuk kelas berdering nyaring di telinga para siswa. Pak Bowo selaku guru jam pertama masuk dan di ikuti oleh seorang cowok yang cukup menarik perhatian di belakangnya

" Selamat pagi anak-anak " sapa pak Bowo yang sudah berdiri depan papan tulis

" Pagi pak " jawab semuanya kompak

" Hari ini kelas kita kedatangan murid baru dari Bandung. Ayo silahkan kenalin diri kamu dulu " suruh pak Bowo kepada cowok itu

" Kenalin, nama gue Vano Aditya " ucapnya

" Sudah jelas semuanya? Oke kalo gitu kamu duduk di sebelahnya Aldi ya " suruh pak Bowo. Sedangkan cowok itu hanya mengangguk sebagai balasan nya

Bertubi-tubi pertanyaan muncul dari para siswa cewek, tapi mereka tak melontarkan pertanyaan-pertanyaan gilanya karena takut terdengar oleh Pak Bowo yang terkenal killer di sekolah ini. Jadi mereka hanya bisa berbisik-bisik. Keyra hanya bisa menatap kagum dengan cowok itu. Oliv yang menyadari hal itu hanya menggelengkan kepalanya.

Istirahat adalah hal yang paling di nanti-nantikan oleh para siswa, apalagi jika jam pertamanya adalah guru killer di sekolahnya. Tapi kedua mata Keyra tak lepas dari cowok di depannya saat ini.

" Liatin siapa sih? " tanya Oliv sambil mengikuti arah pandang Keyra

" Boleh ngga aku kenalan sama dia Liv? " tanya Keyra

" Kan lo udah tau namanya " jawab Oliv

" Tapi kan dia belum tau nama aku " protes Keyra

" Emang dia pengen tau nama lo? " tanya Oliv

" Ihhh Oliv bantuin kek " suruh Keyra sambil menggoyang-goyangan tubuh Oliv

" Minta bantuan noh sama si Aldi, kan sahabatnya " ucap nya

" Ngga mau ah " Oliv hanya memutar bola matanya kesal

Keyra bangkit dari duduk nya dan berjalan mendekati bangku tengah depan sendiri. Keyra berdiri di hadapan pemuda yang tengah membaca buku saat ini. Keyra mengembangkan kedua sudut bibirnya, melihat wajah Vano dari dekat seperti ini membuat jantungnya berdetak tak karuan.

" Boleh kenalan? " tanya Keyra tiba-tiba. Keyra menunggu beberapa detik untuk mendengar suara dari pemuda itu

" Siapa " tanya nya dengan aura yang dingin. Suaranya yang berat membuat Keyra meneguk ludah nya. Tapi ia tak boleh seperti ini.

" Nama aku Keyra Lovely, panggilannya Key boleh, Keyra juga boleh " ucap nya dengan menampilkan senyum maut nya.

" Oke "

Singkat, padat, dan jelas. Itulah yang di dapatkan Keyra saat ini. Ingin rasanya Keyra mencabik-cabik wajah cowok itu sekarang. Revan yang dari tadi memperhatikandu sejoli itu akhirnya membuka suara.

" Keyra Lovely... Gadis yang paling cantik, pinter *and perfect all*, Vano nya lagi baca buku. Jadi jangan di ganggu ya. Nanti aja kalo udah ngga baca buku boleh ngobrol sepuasnya " tutur Revan

" Emang kalo baca buku ngga boleh di ganggu dan harus fokus? " tanya Keyra dengan wajah kesal

Aldi yang tadinya hanya diam hanya menggaruk-garuk kepalanya. Dengan cepat Oliv langsung berjalan menghampiri Keyra yang masih berdiri di depan Vano.

" Iya bener Key, udah yok ke kantin gue udah laper dari tadi. Duluan ya " pamit Oliv

Oliv menarik lengan Keyra untuk melangkah keluar kelas dan menuju ke kantin yang tampaknya mulai ramai di penuhi oleh para siswa. Oliv mulai memesan menu favoritnya, sedangkan Keyra masih kesal dengan kejadian barusan. Sepertinya Keyra sangat tertarik dengan cowok dingin itu.

THANK YOU READERS

DON'T FORGET TO COMMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Panggilan dari Keyra

Setelah menutup kembali gerbang rumahnya, Vano segera berjalan menuju teras menghampiri papanya yang sedang membaca koran kesayangannya

" Gimana? " tanya Galang kepada putranya

" Apanya pa? " sahut Vano dengan wajah bingung.

" Hari pertama sekolahnya. Satu kelas sama Aldi? " tanya Galang lagi

" Iya " jawab Vano singkat. Sang papa hanya mengangguk-anggukan kepala

" Vano masuk dulu pa" pamit Vano

" Iya " balas papa nya

Saat berjalan di ruang tengah Vano melihat mamanya yang duduk di sofa sedang menonton tv dengan remot di tangan nya

" Udah pulang sayang? " tanya Rike

" Udah ma " Vano berjalan menghampiri dan duduk di sebelah nya

" Lancar kan? " tanya mama nya

" Ya gitu " jawab Vano dengan asal

" Makan dulu gih " suruh mama nya

" Belom laper " jawab Vano. Rike hanya tersenyum ketika putranya menaiki tangga menuju kamarnya

Vano melempar tas nya ke sembarang arah, membaringkan tubuhnya di atas kasur empuknya. Dan lebih memilih untuk memandangi langit-langit kamarnya sejenak. Karena sebentar lagi kedua teman nya itu akan datang ke rumah untuk berpain ps.

Drtt...Drttt...

Ponsel Vano berdering nyaring, Vano mengeluarkan ponselnya dari saku, menatap layarnya. Dan tertera rentetan nomor yang tidak di ketahui nya. Vano berpikir, siapa pemilik nomor ini? Perasaan, yang tau nomornya hanya keluarga dan sahabatnya Aldi juga teman barunya, Revan yang meminta nomor nya tadi sebelum pulang sekolah.

Drtt...Drttt...

Ponselnya berdering lagi. Tanpa berpikir panjang, Vano memilih menerima panggilan tersebut. Yahhh siapa tau penting.

" Halo Vano. Ini nomor aku " Vano terdiam karena merasa tidak asing dengan suara nya

" Ehh lupa. Belom nyebutin nama. Aku Keyra yang ngajak kamu kenalan tadi " ucap gadis di seberang sana

" Dapet nomor gue dari mana " tanya Vano dingin

" Aku minta nomor kamu ke Aldi. Soalnya kan dia sahabat kamu. Oops keceplosan deh " jawabnya dengan jujur

Vano hanya menghela napas berat, tangannya mengepal. Ingin segera saat ini ia menemui sahabatnya itu.

" Di save ya. Makasih *bye* Vanooo "

Sambungan di putus oleh Keyra. Vano hanya menatap layar ponselnya dengan tatapan yang sulit diartikan lalu melempar asal ponselnya ke sebelahnya. Perlahan pintu kamar terbuka dan menampakkan sosok Aldi dan Revan yang berdiri sejak tadi memperhatikan Vano. Tentu saja Vano terkejut dengan kehadiran mereka.

" Sejak kapan? " tanya Vano

" Barusan " jawab Revan singkat

" Gimana Van? " Tanya Aldi yang dari tadi kelihatan penasaran

" Apa? " tanya Vano

" Telfon dari Keyra " jawab Aldi

" Males gue. Resek lo " tanggap Vano tak terima dengan ulah sahabatnya itu

" Ehh Van, lagian ya gue itu paling ngga suka liat cewek sedih. Iya ngga Re? " ucap Aldi

" Yoi. Kasian kan cewek cantik kayak Keyra di sia-siain hahaha " balas Revan dengan tawa nya

Vano hanya diam tak menanggapi kedua sahabatnya

" Jadi ngga nihh nge game nya ? " tanya Revan pada keduanya

" Jadilah. Van, mending lo ganti baju dulu sono " ucap Aldi dan hanya di balas dehemman oleh Vano

Vano turun dari ranjangnya dan menuju almari. Ia mengambil kaos putih oblongnya dan setelan boxer hitam. Sedangkan Aldi dan Revan memilih untuk memainkan *handphone* nya sambil menunggu Vano yang sedang gati di kamar mandi.

Keyra dari tadi senyum-senyum sendiri di ruang tengah sambil menatap layar ponselnya yang tertera nama 'Pangeran Es' di sana. David yang terlihat gemas dengan tingkah adik nya itu langsung menghampiri Keyra.

" Cieee " goda David

" Ihhh apaan sih kak " sahut Keyra

" Siapa sihh liat dong kakak " ucapnya sambil melirik hp Keyra

" Ogahhh. Kakak kepo deh " balas Keyra

David berusaha merebut ponsel Keyra tetapi tidak berhasil. Akhirnya main aksi kejar-kejaran di ruang tengah. Sellin yang baru datang melihat tingkah mereka.

" Ehh kalian berdua ini kenapa? Kejar-kejaran dalem rumah. Taman belakang kurang luas hemm? " ucap mama nya

" Mama udah pulang? " tanya Keyra menghampiri Sellin dan di susul David di belakangnya

" Udah sayang " jawab mama nya

" Mau di bikinin minum ngga ma? Mama pasti haus kan? " tawar Keyra yang tidak bisa di tolak oleh mamanya

" Mama aja nihh yang di tawarin? " Cibir David

" Kak David mau di bikin minuman juga? " tawar Keyra dengan mengembangkan senyum manis nya

" Iyaaa, hauss nihhh " jawab Dvid dengan nada yang di manja-manjakan

" Ok, tunggu bentar " Keyra berjalan meninggalkan mama dan kakaknya

Walaupun di rumah ada pembantu yang kerap di panggil Bi Irah. Tapi Keyra juga tak selalu bergantung pada wanita itu jika ia merasa bisa mengerjakannya. Sepeninggal Keyra, David berbincang-bincang dengan sang mama.

" Kamu udah pulang kuliah? " tanya Sellin

" Udah ma " jawab Dvid

" Tumben cepet? " tanya Sellin lagi

" Cuma kelas pagi sama siang doang " jawab David jujur. Sedangkan mama nya hanya mengangguk-anggukkan kepala nya

" Gimana ma butiknya hari ini? Rame? " tanya David balik

Jadi mama Keyra ini punya butik *fashion* yang lumayan cukup terkenal di kota Jakarta. Butik ini adalah peninggalan nenek Keyra yang sepenuhnya di teruskan oleh mamanya dan kakaknya yang berada di *London*.

" Yahhh ini tadi lumayan rame. Jadi mama ikut turun tangan juga " jawab Sellin dan di angguki oleh David

Keyra keluar dari dapur menuju ruang tengah dengan membawa jus buah kesukaan mama dan kakaknya

" Tadaaa ini jus buat mama dan ini jus buat kak David. Selamat menikmati " ucap nya seperti pelayan *restaurant*

" Tumben lo, kesambet apaan? " cibir Dvid

" Ihhh kak Dav ini, baik dikit salah. Ngga baik di katain adik yang durhaka. Sebel deh " kesal Keyra

Sellin yang hanya diam melihat perdebatan kecil mereka hanya menggelengkan kepalanya.

" Udah-udah. Ngga usah bertengkar " lerai mama nya

" Tuhh kak Dav yang mulai duluan " ucap Keyra

" Ihhh kok gue " sahut David

" Ihhh Kak Dav dari tadi yang mu..." ucapan Keyra terpotog

" Stttttt udah mama ke kamar dulu ya. Capek liat kalian bertengkar terus. Makasih jusnya ya sayang. Oh iya, papa ini nanti pulang malam lagi " Sellin mengusap kepala Keyra dengan mengecupnya lembut

Sellin berjalan meninggalkan keduanya. Davi duduk di sofa dengan remot yang sudah di tanganya. Ia mulai memilih channel favorit nya.

" Ihhh kak Dav sihhh, Udah ahhh aku mau ke kamar juga bye " kesal Keyra

Tetapi pas menaiki tangga, David memanggil namanya.

" Makasih jusnya. Sering-sering bikin jus gini. Tiap hari ya ngga papa " ucapnya sambil tersenyum jahil

Keyra hanya tersenyum kecut saat kakaknya mengatakan hal itu. Sedangkan David tertawa lega setelah berhasil

membuat adiknya kesal.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Bertemu

Di pagi yang cerah ini Keyra sangat bersemangat sekali, mengingat dirinya sudah berhasil mendapatkan nomor hp Vano 3 hari yang lalu membuat hatinya kian menjadi-jadi.

Dan pagi ini Keyra berangkat sekolah dengan Pak Bejo karena papanya berada di luar kota untuk menyelesaikan urusan kantornya. Pak Bejo adalah sopir Keyra semenjak SMP, tak heran jika papa nya menaruh kepercayaan yang besar terhadap Pak Bejo yang memiliki hati yang baik.

" Tumben non, pagi sekali berangkatnya? " tanya pak Bejo dengan penuh penasaran

" Gapapa sih pak pengen aja " Jawab Keyra dengan jujur

Pak Bejo hanya membalas nona nya dengan anggukan. Di sepanjang perjalanan Keyra hanya diam menikmati kota Jakarta di pagi hari yang sudah ramai dengan lalu - lalang kendaraan pribadi sampai angkutan umum.

Dari kejauhan, Keyra melihat seorang wanita yang hendak menyebrang jalan dengan membawa banyak belanjaan. Keyra yang melihatnya merasa tak asing dengan wanita itu.

" Pak, pak berhenti sebentar " suruh Keyra kepada pak Bejo

Pak Bejo yang mendengar nona nya langsung meminggirkan mobilnya di pinggir jalan yang tak jauh dari objek yang di lihat oleh Keyra barusan. Keyra langsung turun dari mobilnya dan berjalan menghampiri wanita itu.

" Non Keyra itu memang anak yang baik " ucap nya setelah melihat apa yang di lakukan Keyra di luar sana sambil tersenyum. Dalam hati ia sangat merindukan putrinya. Putri

semata wayangnya yang sudah di ambil lebih dulu oleh Tuhan.

" Loh, tante Raisa " ternyata benar dugaannya

" Keyra " wanita itu nampak terkejut dengan kehadiran Keyra yang tiba-tiba

" Halo te... Aku tadi ngga sengaja liat tante. Jadi aku turun deh. Aku bantu ya te " ucap Keyra

" Ngga papa nih? " tanya Raisa

" Ihh ngga papa tante. Ayo " jawab Keyra

Akhirnya Keyra menolong membawakan barang belanjanya dan membantunya menyebrang jalan yang sudah mulai ramai itu.

" Makasih ya Key " ucap nya

" Iya tante sama-ama. Hati - hati " jawab Keyra

Raisa membalasnya hanya dengan senyuman dan anggukan. Keyra bergegas menuju mobilnya setelah berpamitan. Tapi Keyra tak menyadari jika ada seseorang yang memperhatikannya sedari tadi.

Selain cantik lo juga baik. Kapan gue bisa miliki Lo Keyra Lovely

Flashback on

Hampir satu jam cowok itu menunggu di taman ini. Ia tau bahwa gadis itu sangat menyukai bunga dan juga senja. Ia tau segalanya tentang gadis itu. Dan hari ini adalah hari

yang di tunggu - tunggu olehnya. Bayangkan saja, berada di taman dengan melihat senja di sore hari dan menunggu orang yang sangat spesial baginya. Bukan kah sangat romantis bukan?

Perlahan ada suara kaki melangkah. Ia yang menyadarinya, langsung menoleh ke belakang dan meneliti wajah gadis itu mulai dari bawah hingga atas. Satu kata yang terbesit di pikirannya. Cantik

" Kamu nunggu lama ya? " tanya gadis itu dengan wajah bersalahnya

" Hampir sejam sih gue nunggu lo " jawabnya dengan santai.

" Maaf ya Al " ucap nya dengan wajah menunduk

" Santai aja kali. Gimana lo suka? " tanya nya

Gadis itu mengedarkan pandangannya ke seluruh taman ini dan tberakhir dengan memandang senja. Ia hanya bisa tersenyum kagum dengan apa yang di lihatnya saat ini. Sampai ia lupa kalau di sampingnya ada cowok yang sedari tadi memperhatikannya.

" Bagus banget aku suka. Btw kamu mau ngomong apaan sih? " tanya gadis itu yang udah mulai penasaran.

" Gue pengen ngungkapin perasaan gue ke lo " jawab nya jujur

Deg

Seketika gadis itu terdiam. Selama ini memang ia dekat dengannya. Tapi ia hanya menganggap nya sebagai

Sahabat. Ngga lebih

Tangan pemuda mulai meraih tangan gadis itu dengan lembut

" Gue suka sama lo sejak pertama kali kita ketemu. Gue udah lama nyimpen semua ini. Gue mau lo jadi pacar gue "
ucap nya

Seketika tubuh gadis itu kaku. Bibirnya kelu

" A aku ngga bisa " jawabnya dengan perasaan yang bercampur aduk tak karuan

" Kenapa? Ada cowok lain di hati lo? " tanyanya dengan penuh kecewa dan rasa penasaran

" Ng ngga ada. Selama ini aku cuma anggap kamu itu sebagai sahabat terbaik aku. Ngga lebih. Karena kita terus sama-sama " jawab gadis itu dengan penuh penjelasan. Ucapannya seberti batu yang menghantam hati pemuda itu.

" It's ok. Aku salah. Aku kira lo bakal " ucapan Alfan terpotong karena tiba - tiba gadis itu melepaskan tangannya dan memeluknya.

" Maafin aku Alfan" Jawab gadis itu dengan mulut bergetar dan perlahan bulir bening itu jatuh di pipi mulusnya.

" Ngga apa - apa gue ngerti. Gue akan tetep jadi sahabat terbaik lo. Gue bakal nglindungi lo. Kalo ada orang yang jahatin lo, gue ngga akan tinggal diem " ucapnya dengan sungguh-sungguh

" Makasih Al "

Ini adalah pertemuan terakhir mereka sebelum lulus SMP. Kalo biasanya mereka sering keluar bersama kalo waktu

senggang, sering belajar bareng, sering ke perpustakaan bareng walaupun beda kelas. Tapi sekarang tidak. Tidak semudah itu. Semenjak kejadian itu, mereka jika bertemu saja, hanya lempar pandang dan senyum.

Apalagi sekarang satu SMA lagi dengan cowok itu. Keyra tahu sampai saat ini cowok itu masih ingin sekali mendapatkan hatinya. Ia sengaja memilih satu SMA dengan Keyra karena dia tidak bisa melupakan gadis itu. Perasaannya masih sama.

FLASHBACK OFF

Keyra berjalan menuju kelasnya melewati lorong yang sudah mulai ada beberapa siswa siswi. Tapi Keyra seketika berhenti melihat cowok di depannya yang kini tersenyum mendekat ke arahnya.

Yang sudah lama tidak pernah muncul, tidak pernah bertemu walaupun satu sekolahan dan tidak pernah bertemu walaupun beda kelas. Keyra yang tidak tahu harus melakukan apa hanya bisa berdiri mematung.

" Hai Keyra Lovely. Apa kabar? " sapa nya

" Hai. Kabar aku baik " jawab Keyra dengan gugup dan perasaan yang bercampur aduk.

Jujur saja, Keyra masih merindukan senyum cowok di depannya saat ini. Tapi apa boleh buat jika memang ini keputusan yang telah ia buat.

" Baru aja gue mikirin lo. Ngga taunya ketemu di sini " ucap Alfan dengan jujur nya

" Ehmm aku ke kelas duluan ya " pamit Keyra lalu berjalan meninggalkan cowok itu di lorong

Gue kangen sama lo Key. Gue pengen kita kayak dulu lagi. Walaupun gue ngga bisa miliki lo...

Ia hanya bisa menatap Keyra yang berjalan semakin jauh. Hati Alfan masih sakit jika mengingat keyra memilih keputusan yang di buatnya.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Olimpiade

Keyra masuk kelas tidak seperti biasanya. Ia masih kepikiran dengan kejadian barusan. Keyra berfikir *Apa salah jika ia menganggap Alfan sebagai sahabatnya?* Keyra berusaha untuk menepis semuanya. Keputusan nya sudah bulat sejak saat itu. Tak lama kemudian Oliv masuk dan duduk di samping nya seperti biasa.

" Pagi-pagi gini wajah kok ditekuk gitu. Kenapa lo? " tanya Oliv sambil menangkupkan kedua tangannya di wajah Keyra

" Ish apaan sih. Ngga kok " Keyra menurunkan tangan Oliv

" Beneran nihh ngga apa-apa? " tanya Oliv seperti menyelidik

" Ngga, beneran deh " Oliv hanya mengangguk-angguk

Keyra yang tak mau berdebat dengan Oliv akhirnya beranjak berdiri dan menuju bangku Vano. Aldi dan Revan yang merasa kedatangan tamu di bangku nya hanya bisa tersenyum layaknya kasir di *Alfamart*.

" Pagi Vano..." Vano yang menyadari kehadiran Keyra hanya menghela napas. Sementara Aldi berusaha untuk mencarikan suasana yang sepertinya mencekam

" Pagi Keyra yang cantik " sahut Aldi dengan senyum yang merekah

" Nyambar aja lo Al, yang di sapa Vano lo yang jawab " protes Revan

" Elahh, dari pada ngga di jawab. Mendingan gue jawab aja. Yoi ngga Key " ucap Aldi sambil menaikkan sebelah alisnya

Sdangkan Keyra hanya memutar bola matanya malas mendengar celotehan teman-temannya yang agak *gesrek* semua otaknya.

" Udah basa-basi nya? " tanya Vano dengan mengeluarkan aura dinginnya

" Lagian, ada orang ngucapin selamat pagi, diem-diem bae. Yoi ngga Re? " sindir Aldi yang tak mempan sama sekali bagi pangeran es itu

" Ho oh. Sabar ya Key. Lo harus kuat ngadepin cowok kayak dia " tutur Revan

Keyra hanya tersenyum, tidak dengan Vano yang menampilkan wajah datarnya. Seisi kelas hanya menatap mereka dengan menggelengkan kepalanya.

Setelah istirahat pertama, Keyra kembali duduk di bangkunya, raut wajahnya cemberut. Ia merasa kesulitan mendekati Vano. Apa begini, susahnya menyukai orang? Maklum saja, Keyra belum pernah menyukai seseorang, yang ada malah Keyra yang di kejar-kejar . Tapi Keyra tolak semua. Termasuk pemuda yang bertemu dengan nya pagi tadi di lorong.

" Kenapa sih lo? Cemberut mulu " tanya Oliv yang baru datang dari toilet dan langsung duduk disebelah Keyra.

Keyra menoleh ke Oliv " Aku bingung deh, hati Vano itu terbuat dari es ya Liv? Susah banget di luluhin " cerita Keyra

" Lo tanya gue? Terus gue tanya siapa Key? " Oliv menunjuk dirinya sendiri dengan wajah kebingungan

" Ihh ngga seru ah kamu" pekik Keyra semakin kesal.

Oliv hanya tertawa puas melihat wajah kesal Keyra. Oliv menepuk bahu Keyra

" Vano itu anaknya kayak super dingin dan pastinya *unconcerned* deh " jelas Oliv

" Masa sih? " tanya Keyra tidak percaya

" Biasanya gitu sihh yang sering gue baca di " jawab Oliv dengan santai nya. Keyra menghela napas kasar, merasakan otaknya yang kini bertambah panas

" Key " panggilan dari seorang cowok menyadarkan kedua gadis itu

Degh...

Keyra dan Oliv yang menyadari kehadiran Alfan hanya melongo tak percaya.

" Hei, kok pada nglamun semua sih? Kaget ya kedatangan cowok ganteng kek gue? " tanyanya sambil menyilangkan tangan di depan dada

Akhirnya mereka tersadar dari lamunan

" Gue cuma mau kasih coklat ke lo " ucap nya sambil menyodorkan coklat dengan pita di atas nya. Keyra merasa kikuk dan bingung. Coklat itu untuknya.

" Kenapa tiba-tiba ngasih coklat? " tanya Keyra. Sedangkan Cowok itu hanya menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal

" Ngga kenapa-napa sih. Yah anggap aja hadiah dari gue " ucap nya

" Hah? Ehmm ya udah *thanks*. " balas Keyra yang masih kebingungan. Oliv yang merasa bingung juga akhirnya membuka suara

" Kok keyra aja nih yang di kasih? Gue mana? " protes Oliv

" Sayangnya gue cuma punya satu. " jawabnya singkat

Oliv hanya melongo mendengar jawaban itu. Ia merasa ini sangat sangat mencurigakan. Karena selama hampir tiga tahun ini mereka tidak pernah bertemu, apalagi saling sapa. Dan sekarang tiba-tiba cowok itu memberi coklat untuk Keyra. Pikiran Keyra mungkin juga sama seperti Oliv saat ini.

" Di makan ya, lo kan suka sama cokelat " suruh Alfan dan di balas anggukan oleh Keyra

" Gue balik dulu ya " Oliv dan Keyra hanya menganggukan kepalanya.

" Key " panggil Oliv langsung menghadap Keyra

" Apa ? " jawabnya sambil memasukkan coklat itu ke dalam tas

" Kok tiba-tiba dia ngasih coklat sih ke lo? " Keyra hanya mengedikkan bahunya

" Ada yang pengen aku critain" ucap Keyra

" Apaan? " tanya Oliv dengan penasaran

Keyra mulai menceritakan kejadian tadi pagi mulai berangkat sekolah bertemu dengan Raisa dan di sekolah sebelum masuk kelas bertemu dengan cowok itu.

" Owhh jadi gitu. Makannya tadi pagi muka lo kusut kek baju belom di setrika " ledek Oliv

" Apaan sih ga lucu " ucap nya kesal dan Oliv hanya tertawa

" Berarti tandanya, dia belum bisa move on dari lo. " jelas Oliv dan Keyra hanya terdiam mendengar nya

" Tapi kan aku udah ngga kayak dulu lagi Liv. Apalagi setelah aku memutuskan untuk ngga deket sama dia. Kamu tau sendiri kan aku cuma anggap dia sahabat baik aku di SMP" jelas Keyra panjang lebar

" Iya gue ngerti. Tapi apa salahnya jika lo coba buka hati buat dia. Daripada dia ngejar-ngejar lo terus. Lo ngga capek? " tutur Oliv

" Tapi aku ngga suka sama dia Liv. Aku menghargai dia karena waktu itu dia selalu ada buat aku. Walaupun kita deket, bukan berarti kita punya perasaan yang sama. Iya kann?" jelas Keyra dengan kesal

" Iya ya. Ya udah maaf gue ngga bermaksud ngomong kek gitu " ucap nya

" Terus aku harus gimana? " tanya Keyra

" Bersikap biasa seperti biasanya. Lakukan apa yang ingin lo lakuin. Ikuti kata hati lo" tutur Oliv dan di balas anggukan oleh Keyra

Keyra mendapat undangan di lab Olimpiade sepulang sekolah. Tetapi lab Olimpiade masih sepi, belum ada siapa pun, hanya ada dirinya. Keyra mengambil tempat duduk di barisan paling depan sendiri sambil menunggu yang lainnya datang.

Tak lama kemudian, dua cowok dan dua murid lainnya masuk. Bibir Keyra otomatis tersenyum ketika melihatnya. Siapa lagi kalo buka vano. Ternyata dia juga ikut. Ah seharusnya tadi bareng ke lab nya. Ia kira Vano sudah pulang. Ternyata belum.

" Vano " sapa Keyra

Seperti biasa, Vano tak mempedulikan Keyra, ia langsung duduk di barisan depan yang sejajar dengan Keyra di bangku tengah

" Hai juga Key " sapa Geven yang tak tega melihat nya

Keyra memaksakan senyumnya untuk Geven, ia hanya bisa melihat Vano yang sudah di ajak Geve untuk mengobrol dengan nya. Ia sungguh tak percaya jika Vano diikutkan Olimpiade juga.

Pak Eko dan Bu Rina selaku pembina Olimpiade akhirnya datang dengan membawa map coklat di tangan mereka dan menyambut murid mereka dengan ramah.

" Maaf, kami sedikit terlambat karena baru selesai mengajar
" ucap pak Eko

" Tidak apa-apa pak " serempak semuanya

Pak Eko tersenyum senang melihat aura semangat dari murid kebanggaan nya itu.

" Sebelumnya, selamat datang di keluarga SMA Garuda, Vano. Bagaimana hari-hari pertama kamu di sini? Sudah betah? " tanya Pak Eko menyambut Vano. Sedangkan yang di ajak bicara hanya mengangguk dan tersenyum kaku.

Akhirnya Bu Rina membuka surat yang ada di amplop putih itu dan memulai pembicaraannya.

" Ada dua tim yang akan mengikuti Olimpiade Sains Nasional tingkat SMA yang akan diselenggarakan di kota Yogyakarta tiga bulan lagi " semuanya mulai mendengarkan dengan serius

" Satu tim untuk Olimpiade Biologi dan matematika Nasional yaitu Arga dan Vela. Dan satu tim kalian bertiga. Kami percaya bahwa kalian semua yang paling mampu dan pantas untuk mengikuti Olimpiade ini. Vano, meskipun dia baru masuk di SMA Garuda, tetapi prestasinya sebagai penyandang juara pertama Olimpiade Fisika Nasional sangat mengagumkan. Begitu juga dengan Keyra yang berhasil mendapatkan juara pertama nya berturut-turut di Olimpiade Kimia Nasional " jelas bu Rina. Semua tampak kagum dengan prestasi Vano. Apalagi Keyra.

" Sementara Geven memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal serta kerja tim yang baik sehingga dapat membantu Vano dan Keyra nanti. Geven juga sudah berpengalaman mengikuti berbagai lomba Olimpiade tahun lalu. Dan untuk Arga dan Vela juga pernah mendapat juara satu lomba olimpiade tahun kemarin " tambah bu Rina secara rinci

Pak Eko bertepuk tangan dan diikuti oleh lainnya.

" Kalian semua siap berjuang kan? " tanya Pak Eko

" Siap pak " jawab semuanya dengan kompak

Pak Eko dan Bu Rina tersenyum lega.

" Mulai besok tim nya Geven akan menjalani pembinaan secara intensif atau bimbek di perpustakaan. Sedangkan

untuk Arga dan Vela di lab Olimpioade satu nya" jelas Pak Eko

" Sem semangat sem sem semangat SMA Garuda pasti bisa pasti bisa yes yes! "

Seru semuanya kecuali Vano yang hanya melongo karena terkejut. Kemudian mengangguk-anggukan kepala dan berusaha mengingatnya.

" Kalian semua boleh kembali ke kelas masing-masing " suruh pak Eko

Semua bergegas keluar dari lab Olimpade untuk segera pulang. Begitupun Keyra yang sudah di tunggu pak Bejo di depan gerbang.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Mau bareng

Kriiing...kriiing...

Sesuai pengumuman kemarin, tim olimpiade mengikuti pembelajaran intensif di perpustakaan dan lab pada jam istirahat atau pulang sekolah.

Keyra yang mendengar bel berbunyi mulai membereskan bukunya dan berlari menyusul Vano yang berjalan mendahului nya. Saat ini Vano berjalan di koridor menuju perpustakaan. Sedangkan Geven tidak ikut pembelajaran hari ini karena ada urusan di organisasi basket nya.

" Vano " anggil Keyra dengan nafas terengah-engah

Vano yang merasa di panggil namanya pun menoleh ke sumber suara. Keyra pun berjalan menghampiri dan berdiri sejajar dengan pemuda itu.

" Apa " jawab nya dengan wajah datar

Dingin amat sih Van astagaa

" Kenapa di tinggal sihh? Padahal kan bisa barengan " omel Keyra sambil memanyunkan bibirnya

" Tau jalan kan " jawab Vano sambil menaikkan sebelah alisnya dan berlalu meninggalkan Keyra yang hanya melongo sambil menggelengkan kepalanya

Sabar Keyra, ini masih awal

Sementara di kelas yang tadinya sepi, sekarang sudah seperti pasar-pasar besaryang pembeli nya.

" Eh livv, sejak kapan tuh partner lo suka sama si curut? " tanya Aldi kepada Oliv

" Si curut siapa dahh? " jawab Oliv dengan wajah mlongo

" Elahhh si Vano, masa lo ga tau " sahut Revan

" Ohh cowok batu " sahut Oliv

" Dia tuh bukan cowok batu livv " protes Aldi

" Lahh terus cowok apaan, orang nyatanya kek gitu " jawab Oliv dengan entengnya

" Batu-batu gitu dia juga manusia kali Oliv " sahut Aldi

" Belain aja terus tuh batu lo, orang nyatanya gitu kok! " Jawab Oliv penuh emosi

Revan yang nampak panas mendengar nya langsung meleraikan mereka.

" Udah-udah, ga usah bertengkar dong gegara masalah batu " ucap nya

" Kasian nohh si batu telinganya panas " sahut Aldi dengan wajah tak bersalah

" Biarin aja panas. Lagian ya sahabat gue tuh kok bisa suka sama cowok kayak dia! " cicit Oliv

" Takdir kali, ya ga ay? " tanya Revan pada Ayla yang merupakan cewek pendiam di kelas XI IPA 1 ini

Ayla yang sedari tadi diam dan tidak tau apa-apa hanya manggut-manggut layaknya mengerti apa yang sedang mereka bahas.

Sedangkan di perpustakaan bangku belakang, Vano mulai fokus membaca materi olimpiade nya.

" Vano " Panggil Keyra

" Apa " jawab Vano sambil menoleh ke arah Keyra yang masih berkutat mencari buku materinya

" Aku boleh minta tolong ngga? " tanya Keyra sambil menoleh ke Vano

Vano langsung berdiri dan menghampiri Keyra yang sedang berdiri di depan rak-rak buku

" Apa " Jawab Vano yang berdiri dekat di samping Keyra sambil menatapnya

Keyra yang di tatap seperti itu langsung memalingkan wajahnya karena jantungnya sudah tidak kuat jika sudah seperti ini.

" Itu ambilin buku kimia yang di atas, aku ngga bisa am..."
minta Keyra dan ucapan nya terpotong karena Vano sudah menyodorkan buku itu

" Makasih " jawab Keyra dan Vano hanya mengangguk

" Duduk depan gue " suruh Vano

Setelah itu Vano berjalan ke bangkunya, meninggalkan Keyra yang masih tidak percaya dengan ucapan cowok itu barusan. Ia langsung berjalan dan duduk di depan Vano yang sudah berkutat dengan bukunya.

Sudah hampir 4 jam mereka berkutat dengan materi olimpiade masing-masing. Baca kerjakan, baca kerjakan.

Hening dan tanpa suara. Keyra pun juga merasa takut untuk berbasa-basi jika sudah melihat Vano berkonsentrasi.

" Emm Vano, aku boleh tanya sesuatu ngga? " tanyanya setelah selesai dengan materi dan soalnya

" Hm " jawab Vano dengan menaikkan sebelah alisnya.

Sebenarnya kamu itu orang apa bukan sih

" Kamu punya pacar? " tanya Keyra dengan hati-hati

" Ngga " jawab Vano sejujurnya

" Terus ada cewek yang kamu suka? " tanyanya lagi dengan antusias

" Ga ada " jawab nya sambil menutup buku nya

" Beneran? " tanya Keyra dengan mendekatkan wajahnya untuk melihat kebohongan di mata pemuda itu. Jujur Keyra sangat deg-deg an sekali saat ini

Satu kata yang ada di hati Vano saat ini, cantik

" Iya " jawab Vano yang langsung memundurkan bangkunya. Keyra langsung memundurkan wajahnya dari Vano

" Kalo gitu boleh ngga kalo ada cewe yang suka sama Vano? " tanyanya dengan semangat 45

" Terserah " jawab Vano asal-asalan

Keyra memajukan bangkunya lagi untuk menatap Vano.

" Kalo gitu, aku boleh suka sama kamu? " tanyanya sambil mengerjapkan mata berkali-kali

Vano yang mendengar ucapan itu langsung beranjak dari bangkunya untuk mengembalikan bukunya dan buku Keyra. Keyra berjalan menghampiri nya, karena takut ia akan marah atau merasa tidak suka dengan ucapan Keyra.

" Kenapa " tanya Vano yang melihat wajah gadis itu berubah menjadi murung

" Ngga papa " jawab Keyra setelah melihat wajah Vano yang biasa saja tanpa beban. Padahal Keyra mengira bahwa vano marah dengan ucapan terakhirnya. Ternyata tidak sama sekali.

" Balik ke kelas " ucap nya dan berjalan mendahului Keyra yang masih menatap punggung pemuda itu, Tidak ingin berlama-lama, Keyra segera menyusul Vano yang berjalan melewati koridor.

Hening

" Vano, nanti pulang sekolah sama siapa? " sebenarnya Keyra tidak ingin bertanya. Tetapi karena Keyra bosan dan tidak ada topik pembicaraan, akhirnya ia bertanya apa yang ada di otak cerdas nya itu.

" Sendiri " jawabnya dengan menghentikan langkah tiba-tiba. Keyra yang menyadari hal itu juga ikut berhenti

" Kenapa berhenti? " tanya Keyra

" Duduk dulu " ucap Vano

Mereka duduk di kursi panjang koridor sekolah. Keyra hanya diam. Kenapa tiba-tiba Vano mengajaknya duduk? Padahal sebentar lagi sampai di kelas.

Kriiing...kriiing...

Tak terasa ternyata sudah bel pulang sekolah, mereka masih terduduk di kursi koridor.

" Kita ke ke kelas yuk Van " minta Keyra yang mulai was-was. karena banyak siswa siswi yang sudah berhamburan keluar dari kelasnya untuk pulang. Ia tidak ingin dirinya ataupun Vano menjadi topik pembicaraan seantero sekolah.

" Ntar dulu " cegah Vano saat Keyra sudah berdiri dari duduknya

" Kenapa? " tanya Keyra tambah panik

" Nunggu sepi " jawab nya dengan santai

Keyra hanya mlongo dengan jawaban Vano dan pasrah duduk kembali. Tidak peduli walaupun banyak yang melihat, toh Vano dan Keyra juga cuma duduk biasa.

" Lahh ini kemana sih mereka berdua, belum balik dari perpustakaan? " tanya Oliv kepada Revan dan Aldi

" Tau tuh, pacaran kali " jawab Aldi dengan entengnya

" Kantin kali Liv " sahut Revan

" Tapi barusan gue liat Geven keluar dari kelasnya tuh " jawab Oliv dengan jujurnya

" Lahh kenapa emang kalo Geven keluar dari kelasnya? " tanya Rio sang ketua kelas

" Ya itu artinya Geven ga ikut bimbel di perpustakaan bareng Va... "

Ucapan Oliv terpotong ketika melihat dua orang yang di bicarakan masuk kelas

" Kenapa " tanya vano dengan wajah datar

" Darimana aja lo berdua? " tanya Rio

" Dari bimbel lah Rio, emang dari mana? " jawab Keyra jujur sambil menuju bangkunya, begitupun Vano.

" Geven ga ikut? " tanya Oliv penasaran

" Ada urusan basket tadi bilangnyanya, jadi dia ga bimbel dulu. Kalian semua kok kayak *mengintrogasi* gitu sih? " jelas Keyra

" Iya soalnya kalian lama, ngapain? " pertanyaan itu bertubi-tubi keluar dari mulut Oliv. Yah beginilah jika Oliv sudah penasaran

Keyra yang mendengar hal itu langsung tertawa dan menjelaskan kejadian setelah dari perpustakaan.

" Owhh " Seru Oliv, Rio, Revan dan Aldi

" Lo di jemput kan? " tanya Oliv

" Iya seperti biasa. Udah aku hubungin kok pak Bejo" jawab Keyra

" Oke, gue pulang duluan ya, mama udah di depan. Bye semua." Oliv melambaikan tangannya dan di balas oleh Keyra. Rio juga berpamitan untuk pulang dulu. Sedangkan Aldi menunggu di parkiran lebih dulu.

" Yokk Van. Aldi udah di parkiran nohh " ajak Revan

" Duluan aja " jawab Vano sambil memasukkan buku-bukunya ke dalam tas

" Oke gue tunggu di parkir. Duluan ya Keyra cantik" Vano hanya membalas dengan anggukan, beda halnya dengan Keyra yang hanya memutar bola matanya malas

Keyra berjalan keluar dan duduk di kursi depan kelas. Wajah Keyra berubah murung setelah melihat pesan dari pak Bejo.

" Belom pulang? " tanya Vano yang mau menuju parkir

" Kata pak Bejo mobilnya masih di bengkel, bannya bocor pas di jalan " jawab Keyra dengan wajah murung nya

" Naik apa " tanya Vano yang berdiri di hadapan Keyra

" Mau naik taksi aja " jawab Keyra dengan wajah kesalnya

" Mau bareng? " ajak Vano

Sungguh Keyra harus senang atau kaget. Vano mengajaknya pulang bareng. Sungguh kejadian luar biasa . Padahal tadi Keyra pas duduk di koridor, ia hanya iseng bertanya, ternyata malah beneran terjadi. Ia sangat berterima kasih kepada pak Bejo saat ini. Dengan semangat 45 Keyra langsung berdiri di hadapan Vano.

" Mau "

Vano langsung berjalan mendahului Keyra yang tak henti-hentinya tersenyum karena senang. Di sepanjang perjalanan pun Keyra hanya mengoceh dan Vano hanya membalasnya dengan ' hm' ataupun ' iya '. Karena biasanya di dalam mobil hening tanpa suara, Vano juga malas memutar musiknya. Tapi kali ini berbeda, karena ada Keyra.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Pingsan

" Lima belas menit untuk ganti. " begitulah suruh guru olahraga sebelum beranjak meninggalkan kelas XI MIA 1.

Sepeninggal guru olahraga nya itu, seluruh siswa mulai berhamburan keluar kelas menuju toilet masing-masing.

" Key..." Panggil Oliv ketika menuju lapangan

" Iya? "

" Lo lombanya kapan? "

" Ehmm 3 minggu lagi, kenapa emang? " Tanya Keyra penasaran

" Gapapa sihh, gue cuma pengen ajak lo jalan-jalan aja gitu sebelum lo berangkat. "

" Okeeee atur jadwalnya "

Obrolan mereka terpotong karena Pak Sandi mulai menyuruh mereka untuk memulai pemanasan terlebih dahulu.

Sepuluh menit berlalu, Pak Sandi memberikan materi tentang bola basket. Materi kali ini di lakukan berpasangan.

" Tolong dua anak mengambil bola basket di ruang perlengkapan. " Perintah Pak Sandi seperti biasa

Keyra yang mendengar hal itu langsung angkat tangan. Padahal selama ini ia tidak pernah mengambil bola, ya karena mungkin karena malas juga. Tapi kali ini ia tampak

bersemangat. Ia berharap Vano yang akan menemani nya menuju ruang perlengkapan.

" Keyra sendiri? Yang laki-laki tolong di bantu."

" Van, bantu tuh Keyra. " Celetuk Aldi kepada Vano. Vano yang di ajak bicara hanya menaikkan alisnya.

" Iya tuh, diem-diem bae patung " sindir Oliv pada Vano

" Di sindir tuhh Van " sahut Rio

" Yang lain kan ada " jawab Vano dengan asal

" Lohh tidak dengar bapak tadi bilang apa! " Nada Pak Sandi mulai meninggi.

" Vano pak " jawab Rio seadanya

Aldi dan Revan langsung mendorong Vano untuk berlari menyusul Keyra.

Ruangan ini sangat bersih dan tertata rapi sekali. Ya ini adalah ruang perlengkapan untuk meletakkan perkakas sekolah dan juga peralatan olahraga.

Keyra berjongkok dan mulai mengeluarkan segerombol bola dari almari.

" Sini " pinta Vano sambil menyodorkan tangannya ke Keyra

" Hah " jawab Keyra yang masih bingung

" Bolanya "

Keyra mengira Vano akan membantunya berdiri. Ternyata ingin mengambil segerombol bola dari tangannya.

" Emm kita bawanya bagi dua aja "

Protes Keyra yang hanya di balas anggukan oleh Vano

Setelah itu, mereka berjalan menuju lapangan membagi bola dan mulai bermain sesuai instruksi Pak Sandi.

" Berat ngga Key? Gue liat kek berat banget gitu. Lagian ngga biasanya lo ambil bola " tanya Lala penasaran

" Lumayan berat sih. Ya gapapa itung-itung aku kan ngga pernah ambil bola. Lagian kan ada Vano yang mau bantuin" jawab Keyra jujur sambil tersenyum riang. Membuat siapapun kaum Adam terhipnotis.

Vano yang mendengarnya hanya bergidik ngeri.

Sesekali Keyra melirik ke Vano yang memainkan bolanya bersama Aldi. Keringat yang bercucuran di bawah sinar matahari pagi. Kedua matanya yang menyorot bola. Tubuh tegap yang tinggi seperti aktor drama favoritnya. Menambah kesan *cool* dan tampan untuk cowok itu. Oliv yang melihat hal itu, hanya bisa menggelengkan kepalanya.

Pritttt Priittt

Peluit pak Sandi mulai bergeming, itu artinya permainan sudah cukup dalam waktu 45 menit.

" Permainan cukup sampai di sini. Silahkan istirahat. Untuk yang cowok jika ingin bermain atau tanding dengan kelas sebelah tidak apa-apa. Masih ada waktu 45 menit. "

" Iya pak " jawab semua muridnya kepada Pak Sandi yang mulai meninggalkan lapangan.

" Liv, liat anak laki-laki tanding yuk " ajak Keyra dengan menarik-narik tangan Oliv

" Padahal gue pengen cepet-cepet ganti terus ke kantin. Udah gerah nihh " jawab Oliv sambil mengibaskan tangannya.

" Yahhh ayo dong, lagian semua pada liat. Masak kita berdua mau langsung ganti sihh. Lagian masih lama. " Jawab Keyra dengan wajah melas dan mengerjapkan matanya berkali-kali. Membuat Oliv tidak tega saja

" Ya udah iya, ayo " pasrah Oliv

Akhirnya semua mulai duduk di bangku tepi lapangan. Banyak teman mereka dari kelas lain maupun adik kelas yang menyaksikan pertandingan itu saat istirahat berlangsung. Ada juga yang melihat dari kantin atas. Karena jarang sekali ada pertandingan basket selepas olahraga dengan kelas lain.

" Semangat Vanoooo "

" Ihh kak Vano ganteng banget "

" Beli minum yuk buat kak Vano "

" Rio ganteng banget "

" Aku suka sama Vano "

" Kak Aldi itu sahabatnya kak Vano ya "

" Kayaknya Vano deket deh sama Keyra "

" Tapi mereka cocok sih. Sama-sama cantik dan pinter lagi "

" Aku pengen nembak kak Vano "

Yah begitulah suara-suara yang menggema di lapangan dan telinga Keyra. Rasanya ia ingin berteriak saja mendengar celotehan yang tidak penting itu.

" Kuping lo gapapa key? " Tanya Oliv

" Jantung masih aman? " tambah Lala

" Kamu yang sabar ya Key "

" Busyeet saingan lo banyak banget dahh "

" Berisik amat sih cewek-cewek cabe itu "

Begitulah teman-teman kelasnya mulai menggoda Keyra yang wajahnya sudah berubah kesal dan ingin marah. Keyra langsung berdiri dan mulai menghentakkan kakinya di tanah dengan wajah kesalnya.

" KALIAN ITU BISA DIEM NGGA SIHH?! KITA LAGI NONTON PERTANDINGAN BASKET, BUKAN AJANG CARI JODOH!!! "

Jerit Keyra dengan jujur dan suara lantang. Membuat siapapun yang mendengarnya kaget. Semua langsung bergidik ngeri dan seketika hening. Adik kelas yang melihat Keyra hanya menundukkan kepalanya. Teman-teman seangkatan dan teman kelasnya juga ikut diam dan tidak percaya dengan apa yang di lontarkan oleh Keyra.

" Maaf ya key, aduhh merasa bersalah gue " ucap Lala

" Maafin kita ya Key " tambah Oliv

" Iya. Makannya jangan berisik dong " Jawab Key yang mulai kembali duduk.

Sesekali pandangan Vano dan Keyra bertemu. Keyra hanya tersenyum simpul melihat itu. Sedangkan Vano hanya

menatap datar ke arahnya.

" Kita beli minum dulu yuk " ajak Lala

" Yukk, lo nitip apa ikut Key? " tanya Oliv yang melihat wajah Keyra sudah tidak seperti tadi saat kesal.

" Ikut " jawab Keyra sambil tersenyum manis.

" Nahh gitu dongg, jangan kesel kek. Jelek lo, kayak harimau betina. " Celetuk Lala yang diikuti tawa lainnya.

Mereka mulai berjalan di tepi lapangan menuju kantin. Tapi tiba-tiba ada bola melayang ke arah mereka bertiga dan....

Dug

Brukk

" Aww.... "

Keyra tersungkur di samping Lala dan Oliv sambil memegangi kepalanya terasa pusing dan juga lututnya yang sudah mengeluarkan darah.

" Key lo gapapa? Ke UKS yukk " ajak Oliv yang mulai khawatir

" Ayoo Key " ajak Lala

Keyra hanya meringis kesakitan dan pusing, ia merasa kepalanya akan meledak setelah ini. Bola basket sebesar dan seberat itu menghantam kepalanya. Membayangkan saja pasti sakit rasanya.

Rio dan teman-teman nya mulai menghampiri Keyra.

" Key, lo gapapaa? Aduh sorry banget Vano ngga sengaja. Iya kan Van? " tanya Rio dengan wajah paniknya. Vano hanya diam tak bersuara. Ia hanya memperhatikan Keyra yang tampak kesakitan dan wajahnya pucat.

" Ohh jadi lo yang ngarahin bolanya ke Keyra? " tanya Oliv mulai berapi-api

" Iya." jawab Vano dengan jujur

" Lo tuhh.... " Jawaban Oliv terhenti ketika melihat Keyra.

Pandangan Keyra mulai kabur melihat pertengkaran temannya dan seketika gelap yang ia rasakan. Semua temannya mulai terdiam ketika tidak ada suara dari Keyra.

Keyra pingsan

Vano langsung menghampiri Keyra dan membopong nya melewati banyaknya kerumunan. Semua temannya tampak melongo melihat itu, begitupun adik kelasnya yang mulai menjerit histeris, tetapi tidak Vano pedulikan sama sekali. Ia hanya khawatir dan bagaimanapun juga ini salahnya.

Vano mulai menidurkan Keyra dengan hati-hati di ranjang UKS. Meneliti wajah Keyra yang tampak pucat. Devi kelas XI IPS 1 yang berjaga di hari itu langsung menghampiri mereka.

" Kenapa Keyra? " Tanya Devi

" Pingsan kena bola " jawab Vano sejujurnya

" Biar gue periksa, lo duduk disana aja." Vano hanya mengangguk

Melihat Devi sudah selesai memeriksa Keyra, Vano berjalan menghampiri.

" Gimana? "

" Ga papa kok. Bolanya keras banget kena kepala Keyra pas dia belum siap, kaget juga dan akhirnya pingsan. Bentar lagi juga bangun. Gue udah olesin minyak kayu putih di hidungnya. Lututnya juga udah gue obatin dua-duanya. "

Vano hanya mengangguk. Ia merasa bersalah.

" Oh iya, ntar kalo udah bangun suruh minum teh sama makan rotinya ya, terus kasih obat ini. Dia kayaknya juga capek habis olahraga perutnya kosong. "

Lagi-lagi Vano hanya mengangguk

" Makasih " hanya itu yang di lontarkan Vano. Devi hanya mengangguk sebagai jawabannya.

" Lo pacaran sama Keyra? " Tanya Devi penasaran

Vano hanya hanya menaikkan sebelah alisnya dan menatap datar Devi.

" Ahh lupain aja ga penting. Gue ke kantin dulu ya. "

Tidak ingin berlama-lama, akhirnya Devi berjalan keluar meninggalkan UKS.

Vano duduk di samping ranjang Keyra. Ia menatap wajah Keyra lama. Satu kata yang terbesit di pikirannya saat ini *cantik* walaupun pingsan. Ia berharap Keyra segera bangun.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Makasih Vano

Keyra terbangun dari tidurnya sambil memegang kepalanya. Matanya sayu, bibirnya kelu, tangannya dingin, tubuhnya lemas. Ia ingin kembali tidur, tetapi kaget ketika ada Vano duduk di sampingnya.

Vano yang hampir satu jam menunggunya hingga sadar. Keyra langsung berusaha pelan-pelan untuk duduk dan bersender di *headboard* ranjangnya. Tadinya Vano ingin membantu Keyra, tetapi ia urungkan niat itu. Toh Keyra juga sudah bisa sendiri.

Vano langsung mengambil teh hangat dan di berikan ke Keyra.

" Minum " perintah Vano

Keyra menerima teh itu dari tangan Vano dan langsung meminum tiga tegukan.

" Masih pusing? " Keyra hanya menggeleng pelan

Vano mengambil teh dari tangan Keyra dan memberikan roti coklat yang sudah terbuka plastiknya.

" Makan " perintah Vano lagi. Namun Keyra tak menerima roti itu. Ia hanya menggeleng pelan.

" Makan terus minum obat " lagi-lagi Keyra menggeleng

Dalam hati, ia ingin sekali di suapi oleh Vano. Tanganya terasa malas untuk melakukan apapun saat ini. Keyra beralih menatap Vano. Vano hanya menatapnya datar.

" Ak aku boleh minta suapin kamu ngga? " tanya Keyra dengan suara pelan. Padahal Keyra tahu bahwa Vano pasti akan m nolaknya atau mengabaikannya. Tetapi ia tetap bertanya, siapa tahu Vano berubah pikiran.

" Punya tangan kan? " sungguh jawaban yang tidak ingin keyra dengar. Keyra hanya diam saja dan langsung mengambil rotinya dari tangan vano. Ia memakan rakus rotinya sampai habis. mulutnya penuh dengan roti. Tak lupa ia minum lagi tehnya dilanjutkan dengan obat.

Vano yang melihat itu hanya melongo. Ia menahan senyumnya. Pandangannya tak lepas dari tingkah gadis itu saat ini. Keyra yang merasa di tatap Vano langsung memalingkan wajahnya.

" Ga usah liat-liat " protesnya. Vano hanya diam tak menjawab. Ia tau Keyra marah karena tak mau menyuapinya. Baginya itu sangat lucu.

" Siapa yang bawa aku kesini? " kali ini Keyra menatap Vano

" Gue " Keyra hanya menganga tak percaya.

" Keyraaaaaa....." suara Oliv dan teman-temannya membuyarkan keduanya. mereka berjalan munu ranjang Keyra. Vano yang menyadari hal itu, ia langsung bangkit berdiri dan berjalan menuju Aldi dan Vano yang duduk di dekat pintu.

" Lo gapapa kan? " Tanya Oliv panik

" Ngga kok " jawab Keyra

" Gimana, sekarang udah mendingan? " tanya Rio

" Udah kok, udah minum obat juga " jawabnya jujur

" Ada yang masih sakit ga? " Tanya Windy

" *Guysss* aku tuh beneran udah gapapa. Udah ga pusing kok " jelas Keyra

Oliv dan yang lain hanya manggut-manggut.

" Gue sama anak cowo lainnya minta maaf ya Key. Sumpah beneran ga sengaja " jelas Rio

" Iya. Udah santai aja. Aku udah baik-baik aja sekarang "

" Eh mana si batu itu? " tanya Oliv.

" Hah batu apa Liv? " tanya salah satu temanya

" Batu orang. Dahlah mana tuh anak. Udah minta maaf belom ke Keyra?! "

" Si Vano maksud lo" tanya Aldi yang mulai berjalan mendekat

" Ya siapa lagi kalo bukan dia. Udah minta maaf belom dia Key tadi?! " tanya Oliv dengan bersungut-sungut. Keyra hanya menggeleling pelan.

" Tuhh kann. Si batu itu harus minta maaf. Seenak jidat aja dia. "

" Ishh Oliv, Vano itu udah nganterin aku kesini. Itu udah cukup kok. Udah ngga usah di panjang-panjangin gitu. " jelas Keyra

Oliv hanya mengangguk pasrah. Sungguh baik sekali hati seorang Keyra ini.

" Vano mana Al? " tanya Rio

" Keluar bentar " balas Aldi

" Ya udah, karena Keyranya udah gapapa. Kita semua balik ke kelas yuk. Bentar lagi jam pelajaran. " ajak Rio

" Liv tolong bantu Keyra ya " Oliv hanya mengangguk

Semua teman Keyra langsung keluar meninggalkan UKS. Tinggal Oliv dan Keyra.

" Ayo gue bantu jalan. Masih nyeri kan lutut lo? "

" Dikit sih. Udah yuk "

Keyra pelan-pelan turun dari ranjang keluar UKS di bantu oleh Oliv. Banyak beberapa pasang mata yang memperhatikan, tetapi mereka acuhkan dan bersikap biasa saja. Sekarang mereka sampai dalam kelas dan sudah duduk di bangkunya.

" Lo ga usah ganti gapapa deh. Lagian lutut lo masih sakit gitu "

" Iya iyaa Oliiiv. Padahal udah gapapa " jawab Keyra pasrah

Sementara di bangku Aldi....

" Dari mana lo Van? Udah ganti aja " tanya Aldi yang melihat Vano duduk di sebelahnya

" Nemuin Pak Eko " jawab Vano

" Ohhh izin bimbel? " Vano hanya mengangguk sebagai jawabannya.

Keyra yang mendengar percakapan mereka, tersenyum kecil. Ternyata Vano peduli.

Dua jam pelajaran kimia yang menguras otak dengan di suguhkan tabel periodik unsur. Sebagian ada yang paham dan sebagian tidak. Jangan tanya lagi Keyra. Ia adalah ahlinya dan di tambah lagi ia murid kesayangan Bu Wita. Sampai akhirnya pelajaran berakhir dan semua murid bergegas meninggalkan kelas. Saat ini hanya Keyra, Oliv dan Vano yang ada di dalam kelas.

" Lo ga mau nihh bareng gue aja Key " tawar Oliv

" Udah gapapa kamu pulang duluan aja "

" Lo udah hub....."

" Pulang bareng gue " ajak Vano yang berdiri di depan Keyra. Keyra dan Oliv hanya saling pandang dan mengedikkan bahunya bersamaan.

" Ya udah kalo gitu gue pulang duluan ya. Jagain Keyra. Awas lo " perintah Oliv. Vano hanya diam tak menjawab

" Emang ya susah gue bicara sama patung hidup " sindir Oliv dan langsung keluar meninggalkan kelas. Keyra hanya tertawa melihat Oliv kesal. Vano yang melihat Keyra tertawa hanya diam sambil memandangi wajah cantik gadis itu.

Saat ini mereka berdiri berhadapan.

" Vano..." panggil Keyra pelan

" Hmm "

" Beneran mau nganterin aku pulang? " tanya Keyra

" Hm "

Vano berjalan mendekat

Lebih dekat

Semakin dekat

Tatapan mereka bertemu. Keyra hanya mematung dan menutupi wajahnya yang sudah *blushing*. Apalagi ketika Vano dengan perlahan melepaskan jaketnya.

" Va Vano mau apa? Jangan ma..."

Ucapan Keyra terpotong karena jaket Vano kini sudah berada di badannya. Sungguh jarak mereka dekat sekali. Ingin sekali Keyra pergi dari hadapan cowok itu sekarang juga.

" Udah " ucap Vano

Keyra perlahan menurunkan tangan dari wajahnya

" Pegang tangan gue " perintah Vano

" Hah? Buat apa? " tanya Keyra yang masih tidak mengerti

Vano langsung menarik tangan Keyra dan berjalan pelan menuju parkiran. Keyra hanya diam saja menurut. Keyra berusaha untuk menetralsir jantungnya yang saat ini berdegup tak karuan.

" Biar lo ga jatuh. Lutut lo sakit " jawab Vano sebelum membukakan pintunya

Keyra hanya menahan senyumnya. Selama perjalanan keduanya hanya diam dan sampai akhirnya mobil mereka berhenti di depan rumah Keyra.

" Ehmm Vano, makasih udah mau nganterin aku pulang " Vano hanya mengangguk

" Makasih udah di izinin bimbel " lagi-lagi Vano hanya mengangguk

" Makasih udah mau bawa ke UKS dan di tungguin "

" Iya "

" Keyra nyusahin Vano ya? " tanya Keyra

" Ngga. Gue tanggung jawab soalnya gue salah. Gue minta maaf " jelas Vano dengan rasa bersalahnya

Keyra mengangguk sambil tersenyum manis.

Vano langsung keluar dan membukakan pintu Keyra

" Kaki lo masih sakit ? " tanya Vano

" Udah gapapa kok. Vano pulang aja "

"Gue bantu sampe teras "

" Ngga u...."

Ucapan Keyra terpotong karena Vano sudah dulu menggandeng tangan Keyra dan berjalan pelan menuju teras rumah.

" Gue pulang " pamit Vano

Baru tiga langkah, Keyra memanggil namanya. Dan Vano berhenti

" Vano "

" Apa? " tanya Vano sambil menaikkan sebelah alisnya

" Jaketnya aku pinjem dulu gapapa kan? Mau aku cuci "

ucap Keyra

" Iya "

" Kamu masih punya jaket lagi kan? " tanya Keyra

" Punya " jawab Vano jujur dan Keyra hanya mengangguk

" Makasih Vano. Hati-hati ya pulangnyanya "

Vano berlari kecil dan masuk ke dalam mobilnya. Tak lupa Keyra juga melambaikan tangannya ke mobil Vano yang sudah melaju kencang. Sungguh hari ini adalah hari yang sangat berharga sekali buat Keyra. Ia tak berhenti tersenyum ketika mengingat kejadiannya.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Siapa dia

Tiga hari berlalu sejak kejadian di lapangan saat itu. Malam ini juga tidak seperti biasanya. Jika biasanya gaduh sekarang tidak lagi. Itu karena David akan terbang ke New York malam ini. Ia ada tugas di sana. Namanya juga anak HI ke luar negeri pasti juga tugas dari kampus. Lagian sebentar lagi David juga akan lulus dan menetap di luar negeri. Jadi tidak heran jika Keyra sedih.

Saat ini mereka berada di ruang tamu, menunggu mobil jemputan papanya menuju bandara. Keyra tidak di bolehkan ikut karena besok sekolah. Papanya juga tidak bisa pulang karena pekerjaan kantornya. Jadi mama nya saja yang mengantarkan. Awalnya David menolak, tapi mamanya tetap ngotot ingin mengantarnya.

" Udah dong jangan sedih gitu " ucap David sambil memeluk tubuh adiknya di sofa

" Cepet banget sih kak " jawab Keyra sambil mengeratkan pelukannya

" Ntar juga pulang lagi kok "

" Iya pulang cuma buat wisuda trus berangkat lagi. Iya kann? " Jawab Keyra melepaskan pelukannya dan mata yang sudah berkaca-kaca

" Udah dong jangan sedih gitu. Jelek tau. Kakak juga ngga mau pisah sama Keyra. Tapi kan kakak keluar negeri karena tugas. Ntar kakak bawain oleh-oleh deh. " jelas David dan kembali memeluk adiknya

Tiin... tiin...

Mobil hitam *bmw* kini sudah berhenti tepat di halaman. Semua bergegas keluar. Bi Irah juga keluar dan membawa koper David untuk di masukkan ke dalam bagasi.

" Mama tinggal ngga papa ya Key " ucapnya sambil mengusap kepala putrinya

" Iya ma ngga papa " jawab Keyra dengan nada sedihnya

" Kakak tinggal ya. Jangan nakal sama papa mama " pamit David

David perlahan mendekat dan mencium pipi kanan dan kiri Keyra. Tak lupa ia juga mengusap Surai lembut adiknya.

Mobil melaju meninggalkan pekarangan rumahnya. Keyra masuk ke dalam rumah dan di susul oleh bi Irah.

" Non Keyra " panggil bi Irah

" Iya bi " Keyra menghentikan langkahnya dan menoleh ke bi Irah

" Jangan sedih ya non. Den David sayang sama non Keyra. Pasti pulang kok "

" Iya bi, makasih ya " bi Irah hanya tersenyum manis

Keyra menaiki tangga dan masuk ke dalam kamarnya. Ia merebahkan tubuhnya di kasur empuknya. Dalam hati, Keyra sedih. Pasti sepi jika tidak ada kakaknya. Karena selama ini hanya David yang selalu membuat Keyra tertawa. Selalu tahu segalanya apa yang Keyra rasakan. Padahal Keyra juga belum curhat tentang Vano ke David.

Mobil pak Bejo berhenti di depan gerbang yang mulai di penuh siswa siswi SMA Garuda. Keyra turun dari mobilnya dan bergegas masuk ke dalam.

" Pagi Key " sapa salah satu siswa kelas lain

" Pagi "

" Kak Keyra " Keyra hanya tersenyum manis

Keyra memang selalu menjawab jika di sapa. Ia di ajarkan oleh mamanya untuk menjawab ataupun hanya tersenyum jika ada yang memanggil namanya.

" Key..." Panggil Oliv dari belakang dan berlari menghampiri Keyra

" Aduh key sorry " Keyra hanya menaikkan sebelah alisnya

" Tadi malem gue udah tidur pas lo telfon " jelas Oliv

" Oh, santai aja kali gapapa "

" Yuk cerita di kelas " ucap Oliv sambil menggandeng tangan Keyra. Keyra hanya tersenyum mengangguk

Ketika sampai depan kelas. Keduanya kaget. Karena ada siswi kelas sebelah mengobrol bersama Vano. Tidak ingin berlama-lama Keyra dan Oliv langsung berjalan menuju bangkunya.

" Siapa dia Liv? " Tanya Keyra penasaran

" Cika anak IPA 3 " Keyra hanya ber oh ria. Tapi dia juga penasaran. Karena mereka sangat terlihat akrab.

Setelah berbincang-bincang dengan Vano, Cika keluar kelas. Tak lupa juga ia tersenyum sinis menatap

Keyra. Keyra hanya menaikkan kedua alisnya. Cika berjalan keluar kelas dan di ikuti oleh temannya.

" Senyum apaan tuh tadi? Kek mak lampir " ucap Oliv sambil bergidik ngeri

" Emang mak lampir kali Liv " Oliv dan Keyra tertawa terbahak-bahak

" Oh iya critain dong gimana kemarin malem " pinta Oliv

Keyra mulai menceritakan kejadian tadi malam hingga selesai.

" Udah tenang aja, gue akan sering-sering main ke rumah lo kok " jawab Oliv.

" Sippp " jawab sambil mengangkat kedua jempolnya

Dua jam lebih berlalu. Bel istirahat juga sudah berbunyi.

" Keyra, bisa tolong bantu bawakan buku saya" suruh bu Eci guru bahasa Indonesia yang jam nya sudah habis.

" Iya bu "

Keyra berdiri dan mengambil buku itu di meja depan. Tak lupa juga ia melirik ke Vano dan tersenyum. Vano hanya menatapnya datar. Keyra berjalan menyusul bu Eci.

" Elahhh di senyumin bidadari malah diem aja " sindir Aldi

" Kalo gue jadi Vano, udah klepek-klepek eeuuy " jawab Dio dan Revan hanya tertawa

" Siapa yang mau ke kantin?" tanya Oliv. Ia tahu bahwa setelah ini pasti Keyra bimbél.

" Gue ke kantin Liv " jawab Lala

" Kuy " keduanya berjalan keluar kelas menuju kantin dan di ikuti oleh lainnya

Sementara di ruang guru...

" Taruh situ aja Key " Keyra hanya mengangguk

" Saya kembali ke kelas ya bu. Ada bimbel " jawab Keyra

" Ohh iya iya. Makasih yaa "

" Iya bu " Keyra berjalan melewati koridor

" Eh lo tau ngga Cika anak IPA 3 "

" Tau. Kenapa?"

" Dia caper banget sama Vano "

" Iya gue tau. Tampang b aja gitu. Cabe tuh anak "

" Katanya pernah pulang bareng. Boong tuhh "

" Gue denger-denger bokap mereka deket gitu "

" Mending Keyra. Udah baik, cantik, pinter lagi "

" Kayaknya Cika bakal jadi penghalang deh "

Begitulah cuitan-cuitan dari kelas-kelas lain yang Keyra lewati. Ternyata berita tadi pagi menyebar begitu cepat. Keyra segera berjalan cepat. Ia tidak ingin berlama-lama mendengarnya. Tiba-tiba ia menabrak seseorang.

Bruuk

" Aduh " ucap Keyra dan langsung berjongkok mengambil buku-buku yang berserakan karena ulahnya

" Sorry gue ngga..." Ucapannya terpotong ketika ia berdiri. Ternyata yang ia tabrak adalah...

Alfan

Keyra langsung meletakkan buku itu di atas buku yang lain. Keyra hendak berjalan tetapi sebuah tangan mencekal pergelangan tangannya.

" Makasih "

Keyra hanya mengangguk dan tersenyum lalu ia melepaskan tangannya dan berjalan menuju kelasnya.

Sepi

Itulah yang Keyra lihat dari kelasnya saat ini. Berarti Vano sudah berada di perpustakaan. Ia mengambil buku catatan dan kotak pensilnya. Lalu bergegas berlari keluar menuju perpustakaan

" Keyra mana? " tanya Geven

Vano hanya mengedipkan bahunya

" Aduh aduhh sorry bangettelatt "

Keyra langsung duduk di depan Vano dan Geven dengan nafas terengah-engah

" Iya gapapa kok Key santuy " jawab Geven

Vano menyodorkan air mineral ke Keyra

" Buat aku? " tanya Keyra. Vano hanya diam tak menjawab

" Iya buat lo Key " jawab Geven yang tak tega melihat gadis itu terkacangi. Keyra hanya mengangguk dan meneguk air mineral itu hingga setengahnya

" Makasih " Vano hanya mengangguk

Padahal tiga hari yang lalu Vano baik kepadanya waktu kejadian di lapangan.

" Busyeet lo haus Key " tanya Geven

" Hehehe iya "

" Yaudah kita lanjut materinya. Kemarin sampai mana? " Jelas Geven

Mereka bertiga mulai menjelaskan satu sama lain. Mulai mengerjakan soal-soal dan membahas materi yang kurang paham.

" Vano " panggil gadis berambut pendek yang kini sudah duduk di sampingnya

" Gue bawa bekal. Kita makan bareng yuk " ajak gadis itu lagi.

" Gue ga laper " jawabnya singkat

" Ya udah kalo gitu gue suapin. Gapapa kan ganggu kalian? "

Geven dan Keyra saling lempar pandang

" Gapapa kok santai aja. Iya kan key " tanya Geven

" Ehmm i iya " jawab Keyra sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal

Cika tersenyum puas. Ia mulai menyuapi Vano. Padahal jelas-jelas Vano sudah menolaknya. Tetapi Cika bersikeras untuk menyuapinya. Ini membuat Vano merasa kasihan.

Di sisi lain, Keyra sangat ingin tahu sebenarnya apa hubungan Vano dan Cika. Kenapa mereka begitu dekat. Apa mereka pacaran. Keyra tidak pernah sedekat itu walaupun baru mengenal Vano. Tetapi Cika bisa mengobrol dekat dengan Vano.

" Aku ke toilet bentar ya " Keyra keluar dari perpustakaan dan di balas anggukan oleh given. Keyra tidak berani menatap Vano ataupun Cika.

Keyra berdiri di depan *wastafel*. Ia membasuh wajahnya lalu mengambil tisu wajah di sampingnya. Ia ingin tahu siapa sebenarnya Cika. Kenapa hatinya tidak bisa tenang. Apa ia harus bertanya langsung ke Vano. Tapi Keyra bukan siapa-siapa. Kenapa hatinya tidak terima. Bolehkah ia marah ke Cika sekarang? Apa seharusnya ia harus mundur sekarang? Apa Cika sebelumnya pernah dekat dengan Vano.

Semua pertanyaan itu terus muncul dalam pikiran Keyra. Keyra ingin kembali ke perpustakaan. Tapi kenapa rasanya sulit sekali kakinya untuk melangkah.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Cantik

Keyra kembali berjalan menuju perpustakaan. Ia melihat Geven dan Vano mengobrol. Entah apa yang mereka bicarakan. Ia kembali duduk di depan mereka. Dan Cika juga sudah pergi sewaktu ia pergi ke toilet tadi.

" Lama amat ke toilet " protes Geven

" Ehmm namanya juga cewek " jawabnya cuek

" Ya udah kita balik ke kelas yuk. Apa nunggu bel pulang aja nih? "

" Terserah " jawab Vano

" Ya udah nunggu bel aja " sahut Keyra

Ketiganya berkutat dengan benda pipihnya masing-masing. Sese kali Keyra memperhatikan Vano dengan mempoutkan bibirnya. Siapa tahu ia menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tadi. Geven yang melihat Keyra hanya menggelengkan kepalanya.

Tak terasa bel pulang sudah berbunyi. Mereka segera keluar dari perpustakaan dan menuju kelas masing-masing.

" Tumben ngga msuk kelas dulu lo " tanya Aldi ke Vano

" Anak Olim mah bebas " sahut Revan sambil merangkul Vano. Vano hanya mengedikkan bahunya.

Gue pulang duluan ya Key. Byee

Itulah pesan singkat dari Oliv sebelum Keyra kembali ke kelas. Ia hanya tersenyum melihatnya.

Non, udah di depan

Keyra segera memasukkan buku catatan dan kotak pensilnya ke dalam tas.

" Pulang duluan aja " suruh Vano kepada kedua sahabatnya

" Lahhh kenapa? " tanya Revan

" Nunggu Cika " jawab Vano. Keyra yang mendengarnya hanya melirik sekilas Vano.

" Aku pulang duluan ya. Bye " pamit Keyra sambil melambaikan tangannya dan di balas oleh Aldi dan Revan. Vano hanya menatapnya.

Keyra berjalan menyusuri koridor dan menuju halaman yang sudah mulai sepi. Ia segera menuju gerbang dan masuk ke dalam mobil jemputan nya.

" Nunggu lama pak? " tanya Keyra

" Ngga kok non. Langsung pulang? "

" Iya pak "

Dalam mobil ia masih memikirkan ucapan Vano di kelas tadi. Vano pulang bareng Cika. Apa sebenarnya ia tanya saja kepada Vano. Pokoknya ia harus menanyakan nya. Entah itu kapan. Lima belas menit perjalanan. Akhirnya mereka sampai di halaman rumah. Keyra membuka pintunya. Ia kaget ketika melihat ada mobil papa nya. Hati Keyra bersorak gembira. Ia langsung berlari ke dalam rumah dan

mendapati papanya duduk di ruang tengah bersama mamanya.

" Papaaaa " teriak Keyra sambil menghamburkan pelukan Adi. Adi membalas pelukan putrinya. Tak lupa ia mencium surai lembut Keyra.

" Papa kapan pulang? " Tanyanya sambil duduk di tengah-tengah Sellin dan Adi. Sellin hanya tersenyum sambil mengusap rambut putrinya.

" Tadi pagi pas kamu berangkat sekolah " jawab papanya

" Ishh kenapa ngga telfon? " Protes Keyra

" Ngga surprise dong " jawab Adi sambil tertawa

" Mending kamu ganti dulu terus makan " suruh mamanya. Keyra mengangkat kedua jempolnya dan meninggalkan mereka berdua. Ia masuk kedalam kamarnya. Bergegas ganti baju dan turun ke bawah untuk makan.

Alfan POV

Kamar dengan cat putih abu-abu. Polaroid yang berjejer di Mading putihnya. Sebuah figura kecil yang menampilkan foto laki-laki dan perempuan memakai seragam SMP. Dan seorang pemuda yang berdiri menatap keluar jendela saat ini.

Tok tok tok

Sebuah suara pintu menyadarkan pemuda itu dari lamunannya. Ia segera membuka pintunya.

" Makan dulu Alfan " suruh gadis itu dengan membawa nampan berisi makanan

" Gue bisa ambil sendiri " jawabnya lalu mengambil nampan itu.

" Lo ngapain kesini? " Tanyanya seraya memandang gadis itu

" Gu gue kangen sama lo " jawabnya sambil menunduk

" Lo ngga perlu repot-repot dateng kesini lagi. Gue bisa nglakuin semuanya. Lagian juga udah ada bi Marni di sini " protesnya

" Tapi kan..."

" Mending sekarang lo pulang " suruh Alfian

" Kenapa? Lo masih belum bisa move on kan dari cewek itu " Alfian diam tak menjawab

" Alfian, dengerin gue. Selama gue di Bandung, gue nunggu lo. Hampir tiga tahun Fan. Gue suka sama lo, gue sayang sama lo, gue pengen deket sama lo. Semua gue lakuin cuma buat lo. Lo ngga boleh gini terus. Mau sampe kapan Fan?! " Jelasnya dengan mata yang sudah berkaca-kaca

Alfian tidak tega melihat gadis itu. Ia langsung meletakkan nampannya di meja belajar dan memeluk gadis itu yang menangis sesenggukan di depan pintu kamarnya.

" Lo ngga boleh kayak gini hiks ini sama aja dengan menyiksa diri lo Fan hiks. Apa susahnya lo buka hati hiks buat gue " ucapnya dengan suara parau. Alfian hanya memeluknya erat dan menepuk-nepuk pelan punggung gadis itu.

" Gue akan berusaha buka hati gue buat lo. Tapi gue mohon, beri gue waktu " ucap Alfian pelan. Gadis itu hanya

mengangguk pelan. Alfan melepaskan pelukannya dan menghapus jejak air mata di sudut mata gadis itu.

" Temenin gue makan. Jangan nangis lagi " gadis itu hanya mengangguk. Vano mengambil nampannya. Ia menutup pintu kamar dan berjalan beriringan melewati tangga menuju meja makan.

Kriingg... kriingg...kriingg

Jam beker itu terus menerus berbunyi. Tapi di hiraukan oleh pemiliknya. Padahal jam sudah menunjukkan pukul 06.00. tetapi gadis itu masih bergelung dalam selimut. Ia memang begadang tadi malam karena berbincang-bincang dengan mama dan papanya hingga larut.

Kriingg... Kriingg... Kriingg

Jam beker berbunyi lagi. Kini Keyra langsung terbangun dari tidur nyenyaknya. Ia kaget saat melihat jam sudah menunjukkan pukul 06.15

Cklek

Pintu kamar terbuka. Keyra langsung menghampiri mamanya.

" Keyra udah bangun kok. Sekarang mama turun ke bawah aja " protesnya sambil mendorong mamanya keluar dari kamarnya.

" Jangan lama-lama Key " Sellin hanya tersenyum

Keyra bergegas merapikan tempat tidurnya. Sepuluh menit ia berada di kamar mandi. Ia langsung berganti seragam

dan memoles wajahnya natural. Ia juga memasukkan jaket warna hitam yang sudah 4 hari ini lupa ia kembalikan kepada pemiliknya.

Keyra keluar menuruni tangga dan menuju meja makan

" Pagi pa, ma " ucap Keyra dengan tergesa-gesa. Ia duduk dan langsung mengambil roti yang sudah berada di piringnya. Ia makan setengah dan minum susu vanilla nya.

" Pelan-pelan sayang " ucap mamanya

" Yuk berangkat pa " ajak Keyra sambil berdiri di hadapan papanya. Papanya hanya tertawa.

" Kok ketawa sih papa. Mama juga "

" Kamu lucu kalo bangun kesiangan. Kek orang kesetanan " balas papanya sambil tertawa terbahak-bahak.

" Oh iya sayang, ini oleh-oleh dari papa tolong ntar di bagi anak satu kelas ya" suruh mamanya

" Okee maa " Keyra mencium punggung tangan mamanya dan segera masuk ke dalam mobil papanya.

" Jam berapa sayang? " Tanya Adi

" Jam 06.40. Masih ada waktu kok pa "
Jawab Keyra dan di balas anggukan oleh papanya.

Kurang lebih lima belas menit. Akhirnya mobil mereka sampai di depan gerbang SMA Garuda.

" Keyra masuk dulu pa. Makasih oleh-olehnya. Temen Keyra pasti suka kok " ucapnya sambil mencium punggung tangan papanya. Adi hanya tersenyum. Keyra keluar dari mobil dan melambaikan tangan ke arah papanya.

" Tumben non siang " tanya pak Ros selaku satpam di SMA Garuda

" Bangun kesiangan pak " jawabnya

Pak Ros hanya mengangguk. Keyra bergegas lari ke kelasnya. Ia takut jam pertama telat.

" Pagi semuanya " sapa Keyra yang baru masuk kelas

" Pagi Key " jawab teman-temannya. Keyra segera duduk di samping Oliv

" Tumben lo. Lima menit lagi jam pertama " ucap Aldi

" Ternyata orang pinter juga bisa telat ya " sahut Lala

" Ya bisalah " jawab Revan

" Iya, aku bangun kesiangan gegara ngobrol sama bokap " jelas Keyra

" Om Adi udah pulang Key " tanya Oliv

" Udaaahh. Ada oleh-oleh juga dari papa. Ntar istirahat aku bagi " jawab Keyra

" Widihhh siyyapp " balas Rio.

Satu kelas mulai ricuh dengan pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan untuk Keyra.

Jam pertama Fisika juga sudah berakhir. Sekarang waktunya istirahat. Keyra membagikan oleh-olehnya di bantu Oliv. Dan meja terakhir berhenti di Vano. Karena Oliv tidak mau berbicara dengan patung hidup, ia memutuskan untuk ke kantin bersama Aldi, Revan, Dio, Lala dan yang lain.

" Vano " panggil Keyra

Vano hanya menatapnya

" Ini oleh- oleh dari papa. Di makan ya "

" Makasih " balas Vano

Keyra hanya tersenyum. Ia kembali ke bangkunya dan mengambil tas yang berisi jaket Vano.

" Oh iya Vano, ini jaket kamu aku balikin. Dari kemarin aku lupa terus mau balikin " ucap Keyra

" Gapapa kok " Vano menerima tas itu dan tersenyum ke arah Keyra. Baru kali ini Keyra melihatnya tersenyum seperti itu.

" Lo ngga ngantın dulu? " tanyanya

" Ehmm tadi udah sarapan kok " jawab Keyra

" Anterin gue ke kantin mau?" tanya Vano

Ini tidak ada angin tidak ada hujan, tiba-tiba Vano mengajaknya ke kantin. Keyra sungguh tidak percaya.

" I iyaa ayo " balas Keyra

" Bawa buku lo sekalian " suruhnya

Keyra langsung menuju bangkunya dan mengambil buku catatan dan kotak pensilnya di dalam laci. Saat ini mereka berjalan beriringan di koridor menuju kantin. Untung saja koridor agak sepi. Karena semua menuju kantin, perpustakaan atau tempat lain.

" Vano "

" Hm "

" Kenapa ngga sama Cika aja ke kantin nya? " Tanya Keyra pelan

" Kalo gue bilang ga mau lo mau apa? " Tanyanya sambil menghentikan langkahnya, otomatis Keyra juga ikut berhenti.

" Ehmm ituu kan kalian deket. Terus ntar kalo tiba-tiba dia liat kita barengan, aku ngga enak aja " jelas Keyra

" Deket? " Tanya Vano

" Iya, banyak yang bilang juga kok kalo kalian deket. Kemarin juga pulang bareng " ucap Keyra

" Lo cemburu? " Tanya Vano sambil memicingkan matanya. Harusnya Keyra tidak berbicara soal kemarin. Ini salahnya.

" Lo mau gue deket sama dia? "

Tanyanya lagi sambil mendekatkan wajahnya. Apa maksudnya ini. Ia Menatap manik mata Keyra yang indah. Jantung Keyra berdegup kencang. Pipinya *blushing*. Ia langsung memalingkan wajahnya ke samping.

" Ja jangan deket-deket " protes Keyra

" Kenapa? " Vano semakin berjalan mendekat ke arahnya. Keyra terus berjalan mundur sampai ia bersender di papan mading pengumuman. Ini adalah kedua kalinya Vano seperti ini.

" Lo cantik "

Setelah mengucapkan itu. Vano berjalan mundur, memandang Keyra yang wajahnya saat ini seperti keping

rebus. Keyra mengangkat sudut bibirnya untuk tersenyum. Tak lupa ia juga menetralsir jantungnya. Mereka kembali berjalan menuju kantin. Banyak pasang mata yang memperhatikan mereka. Termasuk teman sekelasnya. Tapi keduanya tak menghiraukan. Mereka duduk di sudut kantin dan mulai memesan makanan.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Kejadian langka

Suasana kantin perlahan mulai penuh. Jujur Keyra sangat senang sekali Vano mengajaknya ke kantin. Tapi di sisi lain ia juga penasaran akan hubungan Vano dan Cika yang sebenarnya. Keyra ingin menanyakan hal ini pada Vano. Tapi ia tak punya keberanian. Keyra hanya mengaduk-aduk jus alpukat yang barusan ia pesan. Sedangkan Vano menyantap pasta dan *milkshake* nya. Keyra hanya menatap Vano dengan senyum yang terus mengembang. Toh Vano juga tidak peduli mau Keyra menatapnya atau tidak.

Dari meja seberang tampak Oliv dan lainnya yang sedari tadi memperhatikan dua sejoli itu. Bukan hanya teman sekelasnya, tetapi semua yang ada di kantin juga tampak memperhatikan mereka. Bukan hanya memperhatikan saja sih, ada juga yang berbisik-bisik

" Ehh itu beneran mereka kan? " tanya Lala sambil menunjuk dua orang yang duduk di sudut kantin.

Oliv meletakkan garpu dan sendoknya " Ya kali hantu penunggu sekolah kita "

" Mereka kok bisa barengan gitu? Jangan-jangan Vano di pelet Keyra " sahut Revan sambil menutup mulutnya tak percaya

" Heh enak aja lo bilang Keyra pake pelet. Cantiknya Keyra itu alami dari lahir. Yang ada malah kaum Adam yang ngejar-ngejar " timpal Oliv

" Udah jangan bertengkar dong. Pusing denger kalian bertengkar ngga jelas gini " lerai Rio sambil memberi tanda silang dengan kedua tangannya

" Bener tuhh. Mending liat si cabe noh mau berulah dia " tunjuk Aldi pada cewek berambut pendek dan juga kedua anak buahnya yang berjalan dengan membawa jusnya menuju meja dua sejoli itu. Semua mengikuti arah pandang Aldi.

" Mau ngapain coba mereka? "

Byuuuuur

Kedua jus yang saat ini di bawa oleh Cika ia siramkan tepat di rambut dan seragam Keyra. Sontak membuat Keyra terlonjak kaget dan langsung berdiri dari duduknya. Begitupun Vano yang selera makannya sudah hilang.

"CIKA!!!!!! " bentak Vano yang membuat seisi kantin berfokus pada mereka

Keyra langsung angkat bicara dengan emosi yang menggebu-gebu " APA APAAN SIHH KURANG KERJAAN BANGET!!! "

Cika menyilangkan tangannya di depan dada, ia berjalan mendekati Keyra " IYA GUE EMANG KURANG KERJAAN!!! TAPI MULAI SAAT INI KEKNYA GUE UDAH PUNYA KERJAAN DEH, YAITU LO " jawab Cika sambil mendorong Keyra dengan jari telunjuk nya, sontak membuat Keyra terhuyung ke belakang.

Keyra melihat sekelilingnya, seisi kantin menyaksikan kejadian ini. Lalu di mana Vano? Kenapa Vano tidak ada. Kenapa ia malah meninggalkan Keyra di saat seperti ini. Apalagi saat ini seragam dan juga rambutnya basah. Keyra menghela napas kasar.

" DENGAR YA CIKA, AKU GA PUNYA MASALAH APA-APA SAMA KAMU!!! JADI TOLONG JANGAN CARI GARA-GARA!!! " Cika

hanya memutar bola matanya

" OWH AKU TAU. MENTANG-MENTANG KAMU DEKET SAMA VANO, JADI KAMU NGLAKUIN INI. APA DENGAN CARA INI VANO BISA SUKA SAMA KAMU!!! KAMU TAKUT AKU NGAMBIL VANO IYA KANN!!! " jelas Keyra dengan emosinya

" APA LO BILANG!!! " ia mengangkat tangannya yang siap untuk menampar Keyra. Tetapi sebuah tangan menahannya dan menepisnya dengan kasar. Cika memegangi pergelangan tangannya yang terasa sakit.

" DANGER YA CIKA!!! BERHENTI BUAT NGEJAR GUE!!! GA USAH SOK PERHATIAN, GUE GA SUKA SEDIKITPUN SAMA LO!!! BOKAP LO EMANG PARTNER PERUSAHAAN BOKAP GUE, BOKAP KITA EMANG DEKET, ITUPUN MASALAH PERUSAHAAN!!! TAPI BUKAN BERARTI KITA JUGA DEKET!!! APALAGI DENGAN KELAKUAN LO YANG KAYAK GINI, CHILDISH TAU GA!!! JANGAN NYAKITIN ORANG YANG GA BERSALAH DAN GATAU APA-APA!!! " Cika hanya menatap tajam Vano. Ia saat ini benar-benar di permalukan oleh cowok itu. Ia juga tak percaya kalau Vano akan mengucapkan hal sesakit itu.

Vano berputar ke belakang dan menatap Keyra yang juga menatapnya. Yang ingin Vano lakukan saat ini adalah membawanya pergi dari sini. Ia segera menanggalkan jaketnya di tubuh gadis itu dan menariknya pergi dari sana. Banyak pasang mata yang mulai menatap benci Cika. Semua menganga tak percaya, banyak juga yang mulai berbisik-bisik. Ada juga beberapa yang merekam kejadian langka tersebut. Cika tidak ingin berlama-lama, ia langsung berjalan meninggalkan kantin di ikuti kedua temannya.

" Mending kita jangan ganggu Vano ataupun Keyra dulu deh. Tunggu tenang dulu, baru kita suruh mereka buat

cerita apa masalahnya " ucap Oliv dan di angguki oleh teman-temannya.

Vano menarik pelan tangan Keyra. Keyra tidak tau Vano akan membawanya kemana. Ia hanya diam tak merespon. Ia masih cukup kesal dan marah dengan kejadian barusan. Ia juga malu di lihat oleh banyaknya pasang mata walaupun semuanya berpihak kepadanya. Sebenarnya Keyra masih ingin mencaci maki dan memberi penjelasan panjang ke Cika, tetapi Vano tiba-tiba datang dan melerai.

Saat ini mereka berada ruang ruang ganti cowok. Keyra yang menyadari kalau ia berada di ruangan terlarang itu langsung melepaskan tangan Vano. Untung saja ruangan ini sepi. Vano memandangi Keyra dari rambut panjangnya yang basah juga seragam birunya. Untung saja jaketnya itu membantu. Ia berjanji dalam hati semoga kejadian ini tidak terulang lagi. Keyra berjalan mundur. Vano yang melihatnya hanya menaikkan sebelah alisnya. Perlahan Vano berjalan mendekat ke arah Keyra.

" Jangan deket-deket " perintah Keyra dengan memelototkan matanya

Vano berhenti " Jangan berpikiran macam-macam. Gue ajak lo kesini pengen pinjem baju olahraga. Lo pengen pake seragam yang basah itu? "

" Eng ya ngga " Vano berjalan meninggalkan Keyra menuju lokernya untuk mengambil baju olahraga dan handuk putihnya.

" Nih pake " perintahnya. Keyra menerima baju olahraga dan handuk putih dari tangan Vano

" Ganti dimana? " tanya Keyra

" Terserah " setelah mengucapkan kalimat itu, Vano berjalan ingin keluar. Baru saja beberapa langkah, ia berhenti karena Keyra memanggil namanya.

" Vano "

" Apa " balasnya

" Mau kemana? " tanya Keyra

" Gue tunggu di luar " ucapnya. Ya kali Vano menunggu di dalam. Otaknya masih waras. Keyra hanya mengangguk. Lalu Vano berjalan keluar dan menutup pintu ruangan itu. Lima belas menit berlalu. Dari kejauhan tampak seorang cowok berjalan ke arahnya.

" Vano " panggil cowok itu

Vano merasa tidak kenal dengan cowok itu. Jelaslah Vano memang bodo amat sama anak di sekolah ini, kecuali teman kelas dan juga sahabatnya.

" Siapa " Tanya Vano

" Gue... "

Cklek

Ucapan cowok itu terpotong ketika melihat pintu terbuka. Keyra keluar dengan tangan kanan nya membawa handuk putih dan *paper bag* berisi seragam kotornya. Entah itu *paper bag* milik siapa yang penting seragam kotornya terselamatkan. Ia terkejut ketika melihat cowok yang tak asing kini sedang berdiri di samping Vano.

" Oh ya gue duluan ya. Jagain Keyra " ucapnya setelah menepuk pundak Vano. Lalu pergi meninggalkan keduanya.

" Lo kenal? " tanya Vano

" Temen aku dulu " jawab Keyra. Vano yang tak mau ikut campur hanya menganggukkan kepalanya. Tapi sebenarnya ia penasaran dengan cowok itu.

" Key " panggil Vano

" Iya "

"Maaf kejadian barusan di kantin " ucapnya. Ini adalah kedua kalinya ia meminta maaf. Dan kedua kalinya ia membuat Keyra sakit dan sedih.

" Udah ga usah di pikirin. Makasih udah di belain. " jawab Keyra sambil tersenyum

" Siapa yang belain lo " Keyra hanya menganga tak percaya

" Itu buat gue sendiri " timpal Vano lagi. Keyra mengerucutkan bibirnya sambil memasukkan handuk putih ke dalam *paper bag* nya.

" Ya udah terserah. Makasih juga baju olahraganya " ucap Keyra dengan wajah ketusnya

" Lo gapapa kan " tanya Vano

" Padahal aku masih pengen ngata-ngatain tuh cewek ishh. Kok bisa gitu kamu deket sama dia, kok bisa juga aku ketemu cewe kek dia. Tau ah Vano nyebelin " Dalam hati, Vano bersyukur karena gadis itu tidak sedih. Vano yang melihat gadis itu menggerutu hanya terkekeh dan mengacak rambut Keyra pelan. Sungguh Keyra tidak pernah melihat Vano terkekeh di depannya, boro-boro terkekeh, tersenyum aja jarang bahkan tidak pernah mungkin. Tapi di

sisi lain, Keyra juga lega karena Cika dan Vano tidak ada hubungan apa-apa.

" Jangan pegang-pegang, rambut aku kotor " protesnya

" Oke "

" Balik ke kelas yuk. Yang lain pada pelajaran, kita disini. Eh tapi ntar kalo di hukum gimana? Terus ntar kalo kita masuk BK gimana? " ucap Keyra panik

" Ga bakalan " balas Vano

" Beneran? Kita kan habis debat di kantin. Terus atas dasar apa kamu bilang kita ga bakal di hukum " protesnya. Vano yang mulai risih langsung menarik tangan Keyra menuju kelas.

" Suka tarik tangan orang sembarangan " ucap Keyra pelan sambil mengerucutkan bibirnya kesal. Vano hanya diam menatap lurus kedepan

" Kita juga ngga bimbél. Ngga di marahin? " ucap Keyra lagi

" Ngga " balasnya

Dalam hati Keyra sangat senang bisa mendapat perhatian lebih dari Vano. Apa Keyra harus kena bola lagi agar di gendong dan di antar pulang? Apa Keyra harus bertengkar dengan Cika agar di belain oleh Vano? Sungguh gadis yang aneh.

THANK YOU READERS

DONT FORGET TO VOMENT

I HOPE YOU ENJOY WITH MY STORY

Ada apa dengan Vano

Tidak terasa satu minggu lagi kedua tim Olimpiade SMA Garuda akan berangkat ke Yogyakarta. Pembelajaran intensif juga sudah selesai. Kedua tim di beri *dispensasi* untuk latihan di rumah.

Selama kurang lebih tiga bulan itulah kedua tim melaksanakan pembelajaran intensif bersama pak Eko dan bu Rina. Tidak hanya membaca dan mengerjakan soal-soal olimpiade saja.

Kedua tim tersebut juga mempraktekkan bagaimana nanti metode pengerjaan soal olimpiade di sana dengan bimbingan dari kedua pembinanya.

Hampir tiga bulan mereka menguras otaknya. Selalu berkutat dengan buku-buku tebal. Berjuang demi SMA Garuda.

Tetapi memang tidak bisa di pungkiri bahwa SMA Garuda memang SMA yang terbaik di Jakarta Timur yang terkenal dengan kecerdasan murid-muridnya.

Tak heran jika setiap mengikuti olimpiade akan membawa pulang juara. Begitu juga dengan olimpiade tahun ini. Begitulah harapan kepala sekolah SMA Garuda.

Vano yang tiga bulan di SMA Garuda juga sudah akrab dengan teman sekelas dan juga semua guru.

Walaupun ia murid baru yang terkenal dengan sikap dinginnya, tetapi itu tidak menutup kemungkinan dengan banyaknya siswi yang terpesona akan kecerdasan dan ketampanan nya. Ya termasuk Keyra yang menjadi teman sekelas dan teman satu tim nya itu.

Di hari Minggu sore ini dua gadis itu memutuskan untuk mengisi perutnya di sebuah *restaurant* setelah berkeliling hampir tiga jam di *mall*.

Siapa lagi kalau bukan Oliv dan Keyra. Bayangkan saja pagi sekitar jam sembilan mobil Oliv sudah terparkir di halaman rumahnya.

Di tambah lagi menunggu Keyra yang belum siap-siap sama sekali.

Tetapi itu tidak menjadi masalah bagi Oliv, karena memang ia sudah berjanji untuk mengajak jalan-jalan sahabatnya itu di H-1 minggu. Ia tahu bahwa sahabatnya itu pasti otaknya ingin di manjakan.

" Silahkan " ucap kedua *waiters* itu seraya meletakkan nampan berisi *carbonara pasta*, *tomato sauce spaghetti*, *americano coffee* dan *avocado juice*

" Terima kasih " ucap Oliv dan Keyra. *Waiters* itu hanya mengangguk dan tersenyum lalu berjalan meninggalkan keduanya.

Oliv dan Keyra mulai menyantap makanannya sambil mengobrol.

" Key " panggil Oliv

" Hm? " jawab Keyra sambil menyantap *carbonara pasta*.

" Lo sama Vano gimana? " tanya Oliv

" Gimana apanya? Biasa aja kok " ucap Keyra

" Ya siapa tau dengan adanya olimpiade ini, kalian tambah deket gitu " goda Keyra

" Ishh apaan sih? Kamu liat sendiri kann Vano itu gimana selama ini " jelas Keyra

" Tapi lo suka kann? " goda Oliv sambil memicingkan matanya.

" Apaan sih Liv " protes Keyra

" Udah tau sifatnya kek gitu, masih aja di kejar. Tinggalin Vano dan liat ke belakang betapa banyaknya kaum Adam yang tergila-gila sama lo " jelas Oliv

" Ogah, orang aku sukanya sama Vano bukan mereka " pekik Keyra

" Yakin mau ngejar Vano? Sampai kapan? Keburu nikah gue " canda Oliv dan Keyra hanya tertawa.

" Gue dukung deh lo sama Vano. Yahh semoga aja Vano juga suka sama lo " timpal Oliv sambil tersenyum

" Yakin Liv Vano bakal suka sama aku? " tanya Keyra yang mulai serius

" *Maybe*. Tapi gatau sih kapan. Selagi lo mau berjuang pasti berhasil. Tapi kalo lo udah capek, lo mundur aja. Jangan nyakitin diri dan hati lo yang ngga di kasih kepastian sama sekali. Masa cewe cantik kaya lo Vano ngga berpaling sih? " tutur Oliv sambil menyeruput *americano coffee* nya

" Bener juga sih Liv. Kadang aku juga udah ngerasa capek dan pengen nyerah gitu ngejar Vano. Tapi menurut kamu Vano itu gimana ke aku? " tanya Keyra

Oliv menghela napas pelan " Balik lagi nih. Gue kan udah pernah bilang, Vano itu anaknya dingin, susah di tebak. Kalo lo tanya gitu sihh gue bingung mau jawab apaan. Kadang dia juga baik dan perhatian sama lo, kadang b aja. Tapi dia emang anaknya baik sihh ke semua orang " jelas Oliv panjang lebar

" Aku juga mikir kek gitu sebenarnya. Pokok aku ngga boleh nyerah, harus bisa dapetin Vano " kekeh Keyra lalu meminum *avocado juice* nya

" Ya udah suka-suka lo aja " ucap Oliv pasrah

Tiga puluh menit berlalu. Setelah membayar pesanan, mereka langsung pulang. Oliv mengantarkan Keyra terlebih dahulu. Sungguh satu hari yang menyenangkan bagi keduanya.

Untung saja tidak ada pr untuk pelajaran besok. Keyra akui, Oliv adalah sahabat terbaik yang selalu ada untuknya.

Sudah hampir satu jam upacara. Tetapi bapak kepala sekolah masih melanjutkan ceramahnya. Apalagi topik hari ini berbicara tentang cita-cita di masa depan dan dukungan untuk tim olimpiade yang akan di laksanakan satu minggu mendatang.

Semua murid SMA Garuda yang awalnya berbaris rapi penuh khidmat, sekarang sudah seperti cacing kepanasan. Suara bisikan juga perlahan mulai terdengar. Termasuk kelas Keyra

Setiap upacara, tak lupa Keyra selalu berdiri di dekat Vano, entah itu di depan, samping, atau belakang nya.

Karena apa? Selain ingin dekat dengan Vano, ia juga terlindungi dari sinar matahari pagi.

" Lama banget sihh. Panas " cicit Lala sambil mengibaskan tangan di depan wajahnya

" Sabar bentar lagi selesai " ucap Keyra yang berdiri di samping Vano

" Vano " panggil Keyra sambil berbisik dan Vano hanya menoleh

" Vano panas ngga? " tanya Keyra sambil mendongak

" B aja " jawab Vano

" Kalo aku sihh ngga kepanasan " sahut Keyra.

" Hah " ucap Vano tak percaya

" Iya soalnya aku kalo upacara selalu Deket Vano. Jadi terlindungi dari sinar matahari " jelas Keyra dan hanya di balas cengiran oleh Vano.

" Gombal nihh si eneng? " goda Aldi

" Di gombalin tuh sama bidadari " ucap Revan. Sedangkan Vano hanya bergidik ngeri. Apalagi Keyra, hanya memutar bola matanya.

" Kok jadi kek iklan *handbody*? Terlindungi dari sinar *uv* " timpal Ayla

" Ssttt udah-udah jangan berisik, ntar ketauan " protes Oliv yang berdiri di belakang Keyra. Akhirnya mereka diam.

" Tetap semangat dan saya akhiri wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh " begitulah kalimat terakhir

yang di ucapkan bapak kepala sekolah setelah satu jam berpidato.

Seluruh barisan di bubarkan dan di perintahkan menuju kelas masing-masing untuk memulai pelajaran seperti biasanya.

Jam pertama kelas XI MIA 1 ini adalah guru killer di sekolahnya. Siapa lagi kalau bukan pak Bowo, guru mata pelajaran Matematika dan juga guru yang harus di hindari oleh murid-muridnya.

Kriiing...kriiing

Tak terasa dua jam pelajaran yang terasa dua tahun bagi kelas Keyra akhirnya berakhir. Semua murid mulai berhamburan keluar kelas. Begitupun kelas Keyra.

Saat ini Keyra dan teman-temannya berjalan menuju kantin. Oliv segera memilih meja di bagian tengah dan di ikuti oleh teman-temannya.

Mereka segera memesan makanan dan minum nya. Sedangkan Keyra seperti biasa hanya memesan minuman saja, karena sudah sarapan.

" Lo ngga makan Key? " tanya Aldi sambil menyendokkan nasi goreng ke dalam mulutnya.

" Udah sarapan tadi " jawab Keyra

" Lo tuh harus makan yang banyak Key, soalnya mau perang "
" suruh Revan

" Perang? " tanya Keyra yang tidak paham dengan pembicaraan Revan

" Perang otak lah. Bentar lagi kan olimpiade. Yoi ngga Van? " tanyanya pada Vano. Sedangkan Vano hanya manggut-manggut sambil meminum *cola* nya.

" Peka dikit napa sih, iya ngga Key? " sindir Oliv

" Hah " bingung Keyra

Seorang cowo tiba-tiba menghampiri meja Keyra. Ah lebih tepatnya menghampiri Keyra dengan membawa *paper bag* di tangan kanannya. Entah yang di dalamnya berisi apa.

Keyra menerimanya " Buat lo. Di makan ya " ucap cowok itu kemudian berlalu meninggalkan meja Keyra. Rasa penasaran dan lonatan pertanyaan mulai menyelimuti teman-temannya.

" Lo kenal? Siapa tuh cowok Key? " tanya Rio penasaran

" Biasa *fans* beratnya Keyra " jawab Oliv. Sedangkan Rio hanya manggut-manggut

" Apa jangan-jangan dia suka sama lo Key " ucap Lala sambil memicingkan matanya

Braak

Suara gebrakan meja itu memecah berbagai pertanyaan yang di lontarkan temannya untuk Keyra. Seketika langsung hening tanpa suara. Begitupun Keyra yang tak berani menatap manik mata pemuda itu.

" *Sorry* banget kita berisik " ucap Lala yang masih tidak percaya

" Ga ada topik lain? " tanya pemuda itu

" Astaga, namanya juga penasaran " pekik Revan

" Ya kalo lo ngga suka sama obrolan kita, ganti meja aja. Aneh lo " cicit Oliv yang tak mau kalah

" Oliv udah " bisik Keyra sambil mengelus tangan sahabatnya itu

" Udah-udah. Ini kenapa jadi bertengkar gini sih " ucap Rio

" Yang mulai duluan siapa? Orang kita ngobrolnya juga biasa aja. Iya ngga Key? " protes Oliv dan Keyra hanya menghela napas pelan.

Oliv langsung meletakkan garpunya

" Cuma mau ngomong nih ya. Keyra itu anaknya baik, cantik dan pinter. Tentunya banyak yang suka. Jadi kalo ada yang suka sama Keyra harus di perjuangkan. Karena di belakang sana banyak banget cowok yang ngantri pengen jadi pacarnya " sindiran Oliv itu ia tujukan pada Vano yang duduk di depannya. Sedangkan Vano yang di sindir hanya menatap datar Oliv. Lebih tepatnya mengacuhkan.

" Lo kek nya di sindir deh Van " bisik Aldi. Sedangkan Vano kembali meminum jus nya. Tidak menghiraukan bisikan sahabatnya itu.

Keyra merasa ucapan Oliv itu sangat intens sekali. Ia takut Vano akan marah padanya atau sakit hati dengan ucapan Oliv barusan.

Sebenarnya ia juga bingung. Padahal teman-temannya hanya bertanya karena penasaran. Belum juga Keyra menjawab dengan alasan-alasannya. Ehh si Vano sudah menggebrak mejanya.

Sesekali Keyra melirik ke arah Vano. Tetapi Vano justru mengalihkan pandangannya ke arah lain. Apakah Vano marah? Keyra bingung harus berbuat apa? Lagian kenapa juga cowok itu tiba-tiba muncul. Pokonya Keyra harus cepat-cepat minta maaf ke Vano.

HALO SEMUANYA MAKASIH UDAH MAMPIR KE CERITA AKU

SIAPA NIHH COWOK YANG KASIH *PAPER BAG* BUAT KEYRAA??

KALIAN SHIP SIAPA?

VANO & KEYRA

ALFAN & KEYRA

PENASARAN KANN SAMA CHAPTER SELANJUTNYA

DON'T FORGET TO VOMENT

Yogyakarta

HALO SEMUANYA...

APA KABAR???

SEMOGA BAIK DAN SEHAT SELALU YA...

MAAF BANGET 1 MINGGU KEMARIN NGGA UP COZ ADA UJIAN NIHH...

HAPPY READING SEMUANYA...

Di sinilah mereka saat ini, *Bandara International Soekarno Hatta*. Seluruh peserta Olimpiade SMA GARUDA melakukan *check in* terlebih dahulu tepat pukul 07.00 pagi. Mereka akan di Yogyakarta selama 3 hari.

Pesawat yang akan mereka naiki adalah pesawat Garuda. Sebelum menaiki pesawat, tak lupa Pak Eko selaku pendamping memberikan arahan. Dan penerbangan menuju Yogyakarta ini kira kira membutuhkan waktu 1 jam 15 menit.

Perhatian, para penumpang pesawat Garuda Indonesia dengan nomor penerbangan GA120 tujuan Yogyakarta dipersilahkan naik ke pesawat udara melalui pintu A12

Setelah mendengar *announcement* tersebut, seluruh peserta Olimpiade beserta penumpang yang lain segera memasuki pesawat dan mencari tempat duduk.

Jangan tanya Keyra akan duduk bersama siapa? Ya Keyra memang sengaja memilih tempat duduk di samping Vano saat pemesanan tiket.

Sebenarnya Vano ingin duduk bersama Geven, tapi bukan Keyra namanya kalau tidak punya ide cemerlang di otaknya yang *smart* itu.

Dengan cara? Ia memohon kepada pak Eko dan bu Rina bahwa dirinya kurang akrab dengan Arga dan Vela. Toh Dirinya dan Vano juga satu kelas.

Dan akhirnya pak Eko dan bu Rina ' mengiyakan ' permohonan Keyra. Dengan berat hati Vano juga menerimanya. Sedangkan Geven duduk dengan pak Eko. Dan Arga duduk bersama Vela yang satu kelas juga.

" Vano " panggil Keyra setelah duduk di samping jendela pesawat.

Ia memang sengaja memilih duduk di dekat jendela, karena baginya itu menyenangkan bisa melihat keindahan di bawah sana.

Di depan mereka ada Geven dan pak Eko. Dan di samping mereka ada Arga dan Vela.

Sedangkan Vano yang di panggil hanya berdehem sambil memasang sabuk pengamannya setelah ada instruksi.

" Vano " panggil Keyra lagi yang merasa di abaikan

" Apa " ucap Vano yang masih menatap lurus ke depan

" Kalo ada yang manggil itu noleh kek " cicit Keyra

Vano menoleh ke arah Keyra " Lo manggil gue? " tanya Vano

Keyra menghela napas kasar

" NGGA! " ucap Keyra kesal. Ia segera memasang sabuk pengamanannya dan mulai menatap keluar jendela.

Tak terasa sudah 45 menit perjalanan. Keyra hanya diam sejak berbicara dengan Vano tadi. Sese kali ia memainkan *handphone* untuk menghilangkan kebosanan. Sedangkan Vano mendengarkan musik dengan *earphone* nya.

Maka dari itu ia memilih berada di dunia nya sendiri. Toh Vano juga tidak peduli dengan kelakuan gadis itu.

Pramugari mulai berjalan dengan mendorong troli berisi makanan. Dan saat ini pramugari itu berhenti di tempat duduk Vano dan Keyra.

Silahkan. Selamat menikmati

Begitulah ucap pramugari itu dan meninggalkan kedua nya. Keyra segera menyantap makanannya. Begitupun Vano.

" Puasa lo " ucap Vano memecah keheningan

" Hah " balas Keyra

" Dari tadi lo diem " protes Vano seraya memasukkan *earphone* ke dalam tas kecil nya

" Peduli kalo aku diem? " tanya Keyra dengan wajah kesal nya

" Ngga " balas Vano

" Ya makanya terserah aku mau diem kek, mau ngomong kek, suka-suka aku. Toh kamu juga ga peduli sama sekali kan. Urus aja dunia musik kamu itu " kesal Keyra

Sedangkan Vano hanya menatapnya datar.

Arga dan Vela yang melihat dua sejoli itu hanya bisa menggelengkan kepala nya.

" Vano, gua kasih tau nih ye. Keyra tuh bukan anak cowo yang kalo di diemin temennya bodo amat. Lahh ini Keyra yang cantiknya *masya Allah* kek bidadari jatuh dari surga lo cuekin, lo diemin. Kasiaan atuhh neng gelis " tutur Arga

" Waras lo " balas Vano

" Astagaa ya jelas gue waras sehat *wal aflat* lah. Ga mungkin kalo gue ga waras ikut olimpiade. Apa jangan-jangan lo kali Van ya ngga waras? " ledek Arga

" Gue? " jawabnya sambil menunjuk dirinya

" Gue tuh penasaran sama lo. Lo tuh beneran cowo bukan sihh. Masa lo b aja gitu liat Keyra " ucap Vela yang tak mau kalah

" Udah diem semua. Kita lagi dalem pesawat. Rame mulu perasaan. Ga liat apa pak Eko lagi tidur " cergah Geven seraya melihat ketiga nya. Ketiganya langsung bungkam dan kembali ke dunianya.

Ketika Vano menoleh, ia mendapati Keyra yang sudah tertidur pulas dengan *AirPods* di telinga nya dan kepala yang sudah bersandar di jendela pesawat.

Bagaimana reaksi Vano? Tentu saja dia masih punya hati nurani yang baik, ia segera memindahkan kepala Keyra untuk ia sandarkan di pundak kiri nya.

Dalam hati Vano lega karena Keyra tidak terusik sedikitpun dengan tindakan nya. Vano jadi merasa bersalah sudah mengabaikan gadis ini.

Tanpa sadar tangan kanan Vano bergerak menyisihkan rambut Keyra yang menutupi matanya.

Lo lebih cantik kalo tidur

Tanpa sadar juga ia mengucapkan kalimat itu. Semoga tidak ada yang mendengarnya, termasuk Keyra. Karena ia mengucapkan kalimat itu sangat lirih sekali.

Setelah perjalanan hampir 2 jam, akhirnya mereka sampai di bandara Internasional Yogyakarta. Dan saat ini mereka perjalanan menggunakan 2 taksi menuju hotel Tentrem Yogyakarta. Karena perlombaan akan di gelar di *ballroom* hotel.

Perjalanan 1 jam lebih menggunakan taksi. Akhirnya mereka sampai di *lobby* hotel dan segera melakukan *check in*. banyak lalu lalang remaja seusia mereka.

Ya memang seluruh peserta olimpiade berada di hotel ini, tepatnya sudah di booking untuk lantai 5. Dan *ballroom* berada di lantai 7.

Setelah *check in*, mereka di beri kunci kamar masing-masing. Keyra dan Vela ada di kamar 102, Vano dan Geven di kamar 103. Sementara Arga dan pak Eko di kamar 104.

Sebelum menuju kamar masing-masing, pak Eko memberi arahan.

" Setelah ini, kalian masuk kamar. Bersih-bersih diri dan istirahat. Karena nanti malam ada *briefing* untuk besok. Untuk bajunya sopan dan rapi "

" Baik pak " jawab semuanya kompak

Semua bergegas masuk ke dalam lift dan menuju kamar masing-masing.

" Lo gapapa kan sekamar sama gue " ucap Vela setelah memasuki kamar

" Hah? Ya gapapa kali " jawab Keyra sambil mengeluarkan barang-barang di kopernya

" Ya siapa tau aja. Kan kemarin lo bilang kita ngga akrab " ucap Vela dengan wajah sedihnya

" Ehh bukan gitu maksudnya " balas Keyra

" Owh gue tau nihh " ucap Vela sambil menyipitkan matanya

" Apa? " tanya Keyra

" Biar lo bisa duduk sama Vano kann " goda Vela.

Sedangkan Keyra hanya diam tidak menjawab. Ia segera mempercepat memasukkan barang-barang nya ke dalam almari.

" Kalo diem berarti iya nihh " goda Vela lagi

" Udah deh jujur aja. Lagian satu sekolah siapa sih yang gatau kalo lo suka sama Vano. Secara kalian tuh *most wanted* tau ga " puji Vela

Keyra menghela napas pelan " Tapi Vano ngga suka sama aku Vel " ucapnya dengan wajah sedih

Vela berjalan menghampiri Keyra yang duduk di atas kasur

" Bukan ngga suka, tapi belum. Gue yakin kok suatu hari nanti Vano bakal suka sama lo. Cowo mana sih yang ngga tergila-gila sama lo" jelas Vela.

Sedangkan Keyra hanya tersenyum dan mengangkat kedua bahunya.

Setelah mengobrol panjang, keduanya segera mandi secara bergantian dan segera beristirahat. Karena nanti malam harus mengikuti *briefing*.

21.00

Seluruh peserta Olimpiade SMA Garuda mengakhiri kegiatannya untuk segera tidur. Sebelumnya memang mereka mengulang materi untuk besok di ruangan khusus yang sudah di siapkan pak Eko.

Tak lupa setelahnya mereka berdoa dan menyorakkan yel-yel untuk pertempuran besok.

Mereka berharap tahun ini akan mendapatkan nya lagi. Mereka berjanji untuk membuat bangga SMA GARUDA. Mereka tidak ingin mengecewakan semua nya.

drirt...drirt...

Ponsel Keyra berdering dan tertera namanya di sana

" Halo ma "

" Halo sayang. Semangat buat besok ya. Semoga lancar dan bisa jadi yang terbaik " ucap mama nya di seberang sana

" Iya ma pasti "

" Udah makan? " tanya mama nya

" Udah ma. Ini mau tidur " jawab Keyra

" Oh ya udah. Good night sayang "

" Too ma "

tut tut tut

Tak hanya keluarga nya saja yang memberi semangat. Teman-teman Keyra dan juga Oliv juga memberikan banyak semangat dan dukungan untuk nya.

Keyra sangat bersyukur sekali memiliki mereka di dunia ini. Tanpa mereka Keyra tidak akan seperti ini.

GIMANA PART INI???

KANGEN VANO AND KEYRA NGGA??

**SEBENARNYA VANO UDAH SUKA SAMA KEYRA
BELOM??**

DON'T FORGET TO VOMENT

Perang otak

Apa yang muncul di pikiran kalian ketika mendengar dua kata, '*perang otak*'. Apakah sebuah pertengkaran? Apakah adu mulut? Bukan itu semua.

Perang otak yang di maksud adalah melakukan sesuatu dengan menggunakan otak kita. Mengerahkan segala kemampuan dengan menggunakan otak kita.

Seperti saat ini, peserta olimpiade berkumpul di *ballroom* hotel pada pukul 07.00. Lebih tepatnya duduk di tempat masing-masing sesuai dengan nomor urut dalam tim nya. Begitu juga dengan SMA Garuda.

Walaupun mereka satu sekolah, tetap saja beda tim. Tim Vano sendiri dan tim Arga sendiri. Benar saja, bidang olimpiade kedua tim nya saja berbeda. Pagi jam 6 tadi mereka juga tidak lupa untuk sarapan terlebih dahulu.

Olimpiade ini terdiri dari tiga babak, yang pertama babak penyisihan setelah mengerjakan 100 soal dengan waktu 180 menit, yang kedua babak semi final yang berjumlah 40 soal dengan waktu 90 menit, dan terakhir final diambil dari tim yang lolos di semi final dengan jumlah 15 soal yang cara pengerjaanya adalah dengan cara memencet tombol biru di depan meja mereka masing-masing.

Bisa di bilang di babak final ini yang di butuhkan adalah kecepatan dalam menjawab soal. Dan di babak final inilah yang menentukan nasib dari kedua tim olimpiade SMA Garuda.

Untuk yang lolos di babak penyisihan hanya di ambil 15 tim, babak semi final di ambil 10 tim. Dan terakhir final di ambil

5 tim. Untuk penentuan juara di ambil dari 3 tim dengan skor tertinggi di semi final.

Panitia mulai membagikan map coklat yang berisi soal-soal. Dan kedua tim SMA Garuda juga sudah menerima soal itu. Hanya menunggu instruksi saja pengerjaan nya. Dan saat ini, tim Vano sedang menunduk, merapal kan kalimat-kalimat yang akan mempermudah pengerjaan nya.

Ini bukan pertama kalinya bagi Keyra mengikuti Olimpiade seperti ini, tapi tetap saja rasa gugup selalu menyelimuti nya. Tentu saja tingkah dan wajah Keyra tidak lepas dari pandangan mata coklat itu. Dengan Keyra yang duduk di tengah dan dengan jarak yang dekat.

" Key, udah dong biasa aja. Kek orang baru pertama iku olimpiade aja " ucap Geven yang juga mengamati tingkah Keyra yang gugup

"Coba aja kamu kalo di posisi aku, pasti gugup juga kan " tutur Keyra. Sedangkan Geven hanya mengangguk, tidak ingin melanjutkan pembicaraan ini. Takutnya kebablasan.

" Anggep aja ga ada semua orang di sini, cuma kita bertiga " ucap Vano dengan menatap wajah Keyra. Tentu saja kegugupan nya bertambah dua kali lipat.

Bayangkan saja saat ini Keyra sedang gugup karena olimpiade, tiba-tiba Vano menoleh ke arah nya dan menenangkan nya dengan jarak yang bisa di bilang cukup dekat.

Apalagi dengan sorot mata yang menatap Keyra. Sungguh ini membuat Keyra semakin tidak bisa mengalihkan pandangan nya dari manik mata cowok itu.

" Ekhem ekhem " dehem Geven membuyarkan keduanya

" Udah di mulai tuh. Soal ini kita bagi, gue sama Vano ngerjain 35 soal dan Keyra ngerjain 30 soal. Ntar kalo soal gue ataupun Vano ada yang belum, lo bisa bantu" ucap Geven pada kedua nya yang di balas anggukan oleh kedua nya.

08.00

Semua tim olimpiade berkutat dengan soalnya masing-masing. Di babak penyisihan ini mereka harus berperang menggunakan kemampuan otak nya. Dua jam dengan 100 soal.

Sungguh hanya anak Olimpiade yang bisa menyelesaikan soal *sakra*/ ini. Bagi teman kelas Keyra, membayangkan saja sudah pusing tujuh keliling, apalagi mengerjakan.

Waktu masih berjalan dan menunjukkan pukul 09.15, masih ada waktu 45 menit untuk membantu Vano dan Geven pikir Keyra.

" Kurang berapa soal? Siniin soalnya biar aku kerjain " ucap Keyra pada Vano

" Tiga " jawab Vano singkat

" Lo udah selesai Key? " tanya Geven kaget yang di balas anggukan oleh Keyra

" Kamu kurang berapa soal? Biar aku kerjain " tanya Keyra balik

" Sama. Berarti 6 soal kan. Kita bagi aja, jadi masing-masing 2 soal. Habis itu biar aku sama Vano langsung koreksi. Takutnya ntar waktunya keburu habis ngga sempet ngoreksi " jelas Geven yang di angguki oleh Vano dan Keyra kedua dan mulai lanjut mengerjakan.

Akhirnya dua jam sudah berlalu. Dua jam yang sangat melelahkan untuk otak mereka. Saat ini semua peserta olimpiade di beri waktu 30 menit untuk istirahat dan menunggu pengumuman siapa yang akan lanjut ke babak berikutnya. Pak Eko berjalan menghampiri anak-anak nya. Begitu juga Arga dan Vela juga ikut bergabung.

" Gimana tadi soalnya? Lancar kan? " tanya pak Eko

" Lancar pak " jawab Arga yang di angguki oleh pak Eko

" Syukurlah, semua bisa menjawab dengan lancar " ucap pak Eko dengan lega

" Iya pak. Mending sekarang kita menunggu pengumuman siapa yang akan lanjut ke babak berikutnya " jelas Keyra

" Ya udah kalo gitu, kita tunggu sama-sama. Semoga aja lolos semua tim SMA Garuda. " ucap pak Eko di angguki kedua tim itu

Seorang panitia berjas hitam dengan rambut yang di birkan tergerai hingga bahu membawa selebar kertas menuju *podium*. Inilah saat yang di tunggu-tunggu oleh peserta olimpiade, yaitu pengumuman ke babak berikutnya.

Setelah pengumuman tersebut, beberapa dari mereka ada yang bersorak gembira, ada yang terlihat biasa, dan ada yang menangis.

Tapi tidak untuk SMA Garuda, karena apa? Kedua tim ini berhasil lanjut ke babak berikutnya dengan perolehan skor tertinggi di babak penyisihan.

Vano, Geven, Arga dan pak Eko saling beranglukan. Begitu juga Keyra dan Vela. Tentu saja ini membuat Keyra menangis. Bukan karena apa-apa, tetapi saking terharu nya.

" Sekali lagi saya ucapkan selamat untuk tim kita. Semangat " ucap pak Eko kemudian berlalu meninggalkan mereka. Arga dan Vela pun juga segera bangkit dan berjalan menuju tempat nya kembali

" Semangat " ucap Geven

" Sialaap " balas Keyra. Sedangkan Vano hanya mengangguk

Akhirnya kedua tim olimpiade ini lagi-lagi berhasil menuju babak terakhir, yaitu babak Final. Tidak di ragukan lagi, dua tim ini membawa nama baik SMA mereka. Di babak kedua ini, skor yang di dapatkan tim Vano lagi-lagi berada di urutan paling atas.

Sedangkan tim Arga berada di urutan kedua di bidang olimpiade nya. Tangis Keyra pecah seketika. Mereka berpelukan bersama pak Eko yang selama ini mendampingi nya. Sungguh banyak yang merasa iri dengan kepintaran SMA Garuda.

Setelah di beri waktu istirahat, tim Vano mulai serius mendengarkan instruksi sebelum mengerjakan. Sedangkan tim olimpiade yang di dalamnya ada tim Arga pindah di ruangan yang sudah siapkan. Karena di babak final ini teknik pengerjaan soal nya berbeda.

Saat ini poin yang mereka dapatkan berada di urutan kedua. Dan hanya soal ke-15 atau lebih tepatnya soal terakhir yang akan menentukan poin mereka tetap, turun, atau bahkan naik ke urutan pertama.

Senyawa diklorodifluorometana, CCl_2F_2 banyak di pakai sebagai aerosol propelan atau pendingin pada pengatur temperatur ruangan (AC), dan bersifat inert. Dan senyawa inert itu apa? Tolong di jabarkan.

Kelima tim itu mulai berdiskusi. Begitu juga dengan Vano dan Keyra yang berdebat dengan jawaban mereka masing-masing.

" Ngga Vano. Inert itu artinya sukar bereaksi " kekeh Keyra dengan jawabannya dan emosi yang sudah memuncak

" Ya udah terserah " pasrah Vano. Sedangkan Geven hanya bisa pasrah. Ia berharap semoga jawaban Keyra benar. Karena dalam babak final ini, Keyra yang lebih banyak menjawab. Keyra tidak peduli Vano akan marah atau tidak. Yang penting ia akan menjawab dengan pemikiran nya itu.

Tetttt...tetttt

Tombol biru di pencet oleh Keyra. Hanya tim mereka lah satu-satun nya yang memencet tombol biru itu dengan cepat. Lalu Keyra berdiri memasang wajah serius. Sedangkan Vano dan Geven hanya mampu menatap nya dari belakang. Vano tahu, Keyra saat ini sedang berusaha mempertahankan jawaban nya. Dalam hati ia berdo'a, semoga benar.

" Jawaban yang benar adalah energi ikatan karbon dan fluor yang di miliki itu juga besar. Kenapa? Karena kata inert dapat di artikan sukar bereaksi. Sukar bereaksi artinya energi ikatan antar atom dalam molekul tersebut sangat besar, sehingga sulit di putuskan sebagai syarat terjadinya reaksi, ada pemutusan ikatan dan pembentukan ikatan baru. " jawab Keyra dengan sorot mata yang tegas. Keyra menunggu jawaban yang akan di lontarkan oleh pembawa soal.

Iya betul sekali jawaban nya

Poin tim nya saat ini berhasil menempati posisi pertama. Sungguh Keyra tidak percaya. Semua bersorak gembira. Pak

Eko juga Arga dan Vela yang sejak kapan sudah memasuki *ballroom* itu segera berlari menghampiri mereka dan berpelukan bersama. Sungguh hari yang benar-benar membahagiakan juga mengharukan bagi tim SMA Garuda itu.

Seluruh peserta Olimpiade beserta pendamping berkumpul di *ballroom* untuk melaksanakan upacara penutupan sekaligus penyerahan piala. Mendapatkan dua piala yang bertuliskan 'JUARA 1' itu sangat membanggakan bagi pak Eko dan murid olimpiade nya itu.

" Sekali lagi selamat untuk kalian semua " ucap pak Eko setelah keluar dari *ballroom* dan hanya di balas anggukan serta senyuman yang tulus oleh kelima murid nya itu

" Ya udah ayo kita makan dulu " ajak pak Eko

" Ayoo " jawab semuanya kompak

Mereka segera menuju *restaurant* yang sudah di siapkan untuk peserta olimpiade juga pendamping yang berada di dalam hotel tersebut.

HALO SEMUANYA

GIMANA PART INI

KALIAN SENENG NGGA SMA GARUDA MENANG?

PENASARAN NGGA SAMA KELANJUTAN VANO AND KEYRA?

NEXT CHAPTER?

PLEASE VOMENT OKEY

Rooftop

Keyra berjalan memasuki gerbang setelah turun dari mobilnya. Pagi ini ia di antar oleh David yang tadi malam pulang dari New York selama 4 bulan di sana. David sengaja tidak memberitahu adiknya jika ia akan pulang.

Ini merupakan kejutan untuk Keyra yang sudah berhasil di Olimpiade nya, tepatnya mendapatkan juara. Bahkan saat Keyra perjalanan pulang dari Yogyakarta, keluarga Keyra memberikan kejutan berupa pesta kecil- untuknya. Keyra sangat bahagia sekali memiliki keluarga yang harmonis dan juga teman-teman yang selalu baik kepadanya.

Apalagi di hari upacara pengumuman lomba olimpiade, rasanya sangat lega dan senang sekali bisa membawa nama baik SMA Garuda nya. Kepala sekolah, semua guru, juga pembina olimpiade sangat bangga dengan prestasi-prestasi yang telah di raih oleh siswa siswi nya itu. Semua memberikan ucapan selamat untuknya dan teman team nya. Hari yang akan terus di kenang oleh Keyra.

Saat hendak berjalan di koridor, Keyra mendapati Vano di parkiran yang turun motor nya. Melihat pemuda itu dari jauh saja sudah membuat hatinya berbunga-bunga.

Tumben bawa motor batin Keyra

Tak ingin berpikir panjang, ia segera berlari kecil menghampiri pemuda itu.

"Pagi Vano" sapa Keyra di hadapan Vano.

Jangan tanya lagi bagaimana reaksi Vano. Nyatanya ia malah berjalan melewati Keyra begitu saja. Tak berhenti di situ, Keyra lantas berbalik untuk mengejar Vano. Mereka

berjalan beriringan. Keyra memperhatikan Vano paras tampan pemuda itu dari samping.

Tatapan tajam tetapi menenangkan, tubuh yang tinggi, hidung yang mancung, dan juga sifat dingin nya. Ahh Keyra harus bersyukur bisa bertemu dengan cowo seperti Vano. Lebih tepatnya menyukai hingga detik ini.

"Sampe kapan lo liatin gue" ucap Vano memberhentikan langkahnya

"Hah" ucap Keyra dengan gugup

Ia mengira Vano tidak akan melihatnya, ternyata dugaannya salah. Berarti sedari tadi Vano tahu jika Keyra sedang memperhatikan Vano. Ahh bodohnya Keyra yang harus menahan malu.

Keyra segera berjalan mendahului Vano sambil mengetuk kepalanya beberapa kali dengan telapak tangan. Sedangkan Vano hanya melihat tingkah malu gadis itu dari kejauhan.

"Kepala lo kenapa Key kok lo pukulin gitu?" tanya Aldi sambil memandangi Keyra

"Itu tadi kek ada daun kering gitu" jawab Keyra bohong. Sedangkan Aldi hanya ber *oh* ria. Tak lama kemudian Vano juga masuk kelas.

Jam pertama pelajaran Kimia. Bu Wita sudah memasuki kelas 15 menit yang lalu. Saat ini Bu Wita sedang menjelaskan materinya. Semua muridnya fokus menyimak penjelasan bu Wita yang di papan tulis, mengingat pelajaran Kimia harus teliti dan fokus.

Tidak dengan Keyra, yang biasanya selalu fokus tapi kali ini malah sebaliknya. Pandangan nya kini beralih ke Vano yang

sedang serius mendengarkan. Keyra mengerucutkan bibirnya sambil bersendek. Bu Wita yang melihat tingkah Keyra langsung memanggilnya.

Gimana caranya biar Vano suka sama Keyra batin nya

"Keyra" panggil bu Wita. Tapi Keyra tak menjawabnya

Apa pura-pura ga peduli aja batin nya lagi dengan pandangan yang masih serius menatap Vano

"Keyra" panggil bu Wita lagi. Oliv langsung menyenggol lengan Keyra. Keyra menoleh ke Oliv

"Lo di panggil bu Wita dari tadi" bisik Oliv

"Keyra" panggil bu Wita ketiga kalinya

"Iya bu" jawab Keyra

"Kerjakan soal nomor 1 dan 2" perintah bu Wita

Keyra beranjak dari bangkunya menuju papan tulis. Semua memperhatikan Keyra mengerjakan soal yang di berikan bu Wiwit. Untung saja Keyra paham dengan materi ini. Pantas saja ini hukuman bagi nya, karena mengabaikan penjelasan dari guru favoritnya.

"Keyra kenapa sih" tanya Lala menoleh ke belakang dan berbisik ke Oliv

"Liatin cowok batu" jawab Oliv

"Untung Keyra pintar" ucap Lala lalu berbalik menghadap ke depan

"Kamu tau kenapa saya suruh maju?" tanya bu Wita setelah mengecek jawaban Keyra yang benar semua

"Tahu bu. Maaf Keyra salah dan tidak akan mengulangi lagi" tutur Keyra dengan menunduk. Sedangkan bu Wita hanya mengangguk.

Bu Wita tahu Keyra sudah sangat mahir dengan materi yang di sampaikan nya, tetapi bu Wita juga harus *profesional* sebagai guru.

Kriiing...Kriiing...Kriiing

"Jangan lupa pr nya di kerjakan ya. Kalo masih bingung boleh tanya ke Keyra atau Vano" perintah bu Wita sebelum meninggalkan kelas

"Baik bu" jawab semua muridnya bersamaan bu Wita yang keluar dari kelas itu

Saat ini mereka berada di kantin yang mulai cukup ramai pengunjung. mereka segera memesan makanan seperti biasa. Sedangkan Keyra hanya membeli *blueberry smoothies*. Setelah pesanan datang, mereka segera menyantap makannya masing-masing.

"Kita jamkos deh" ucap Rio setelah memasukkan hp ke dalam saku nya

"Kata siapa lo?" tanya Revan

"Guru-guru lagu rapat Akreditasi" jawab Rio sambil memakan baksonya

"Sampe jam berapa?" tanya Oliv

"Gatau. Info menyusul katanya" jawab Rio

"Yeayyyyyyy" sorak teman-teman Keyra yang lain

"Enaknya ngapain ya jamkos?" tanya Lala

"Main ToD aja gimana" usul Windy

"Boleh" jawab Oliv

"Bagus yuk yuk" jawab Revan dengan semangat

"Oke berarti setuju semua. Main di..." ucapan Windy terpotong

"Gue ga ikut" ucap Vano tiba-tiba

"Lah kenapa?" tanya Aldi

"Ga pengen" jawab Vano beranjak dari tempat duduknya dan berjalan meninggalkan kantin

"Yah ga seru kalo ga ada vano. Sengaja ga ikut dia" jelas Oliv

"Lo ikut kan Key?" tanya Rio

"Aku mau...ke perpustakaan cari buku" jawab Keyra

"Buku apa?" tanya Lala penasaran

"Ada pokoknya. Udah kalian main aja. Have fun" ucap Keyra dan berlalu meninggalkan kantin

"Ngga lo temenin Liv?" tanya Revan

"UDAH GEDE" balas Oliv dengan tatapan sinis

Keyra berjalan menuju perpustakaan, hampir lima menit ia berkeliling di dalam. Sebenarnya ia ke perpustakaan itu

bukan untuk cari buku, melainkan ingin mencari keberadaan Vano.

Tadinya Keyra sudah senang karena Vano akan ikut bermain ToD. Ternyata tidak. Dan sekarang Keyra harus mencari Vano kemana lagi, pasalnya di perpustakaan tidak ada.

Kemana sih batin Keyra kesal karena tidak menemukan keberadaan pemuda itu.

Karena tidak menemukan keberadaan Vano, Keyra memutuskan untuk pergi ke *rooftop* saja. Toh disana lebih nyaman dan damai daripada berada di kantin. Ya itung-itung sambil mendinginkan otaknya yang terkuras oleh soal olimpiade.

Drrrt...drrrt

Keyra menghentikan langkahnya di tangga. Ia merogoh hp di saku di roknya.

Udah belom cari bukunya? Gue kesana ya ~

Stelah membalas pesan dari Oliv ia segera memasukkan *handphone* nya lagi. Butuh waktu lima menit untuk sampai ke *rooftop*. Dan akhirnya Keyra sudah sampai di depan pintu. Ia mendorong knop pintu itu dan menutupnya kembali.

Hembusan angin mulai menerpa rambut dan wajahnya. Yang ia rasakan saat ini adalah sejuk. Banyak yang berubah setelah liburan kenaikan kelas saat itu. Yang ia lihat saat ini adalah banyak nya kursi dan meja yang di tata sedemikian rupa. Juga bunga dan tanaman hijau yang tertanam di dalam pot.

Keyra berjalan sambil mengedarkan pandangan nya. Matanya terfokus pada satu cowok yang berdiri sambil memandangi keindahan kota di bawah sana. Keyra perlahan berjalan menghampiri cowok itu, siapa tahu teman kelasnya.

"Vano" ucap Keyra setelah mengetahui cowok itu dari dekat

"Vano ngapain kesini?" tanya Keyra

"Cari angin" jawab Vano asal

Keyra memandangi wajah tampan Vano. Entah kenapa ia lebih suka memandangi wajah Vano saat bersama seperti ini. Padahal dulu tidak pernah sekali.

"Lo ga bosen liat wajah gue" ucap Vano dengan pandangan yang masih lurus kedepan

"Emang kenapa ngga boleh? Makannya punya wajah tuh jelek aja" tutur Keyra

"Bikin lo ga fokus" ucap Vano

"Sok tau Vano" elak Keyra

"Tiga kali di panggil bu Wita kenapa ga jawab" tanya Vano

"Ehmm itu..." jawab Keyra kikuk

"Ngelamun atau liatin gue"

Sungguh Keyra tidak tahu harus jawab apa untuk saat ini. Kenapa Vano selalu tahu. padahal jelas-jelas cowok itu tidak melihatnya sama sekali. Apakah Vano ini cenayang?

"Ngga dua-dua nya" jawab Keyra kesal

"Lo masih suka sama gue?" tanya Vano sambil menoleh gadis itu. Sedangkan Keyra bingung kenapa tiba-tiba Vano bertanya seperti itu

"Kalo masih kenapa? Vano mau larang Keyra kan? Walaupun Vano larang pun Keyra bakal tetep suka sama Vano. Keyra suka sama Vano sejak pertama kali Vano sekolah di sini. Jadi jangan larang Keyra buat berhenti suka sama Vano" jelas Keyra sambil memandang manik mata pemuda itu

"Gue gamau lo sakit gara-gara gue" ucap Vano mulai serius

"Keyra ngga pernah sakit gara-gara Vano" jawab Keyra

"Nantinya lo bakal sakit kalo terus ngejar gue. Karena gue ngga bisa bales perasaan lo. Gue mohon sama lo buat berhenti suka sama gue. Masih banyak cowok yang lebih baik dari gue" jelas Vano.

Apakah ini pertama kalinya Vano berbicara panjang di hadapan Keyra? Kenapa Vano mengucapkan kata-kata yang membuat hati Keyra tidak tenang.

"Maksud Vano apaan sih. Keyra ngga minta Vano buat bales perasaan Keyra. Selama ini Keyra suka sama Vano itu tulus dari kemauan hati Keyra sendiri. Mau Vano suka atau ngga, Keyra ngga bisa tebak mana yang bener" jelas Keyra dengan serius

"Dengan sikap lo yang kayak gini, sama aja lo nyuruh gue buat bales perasaan lo. Entah itu kapan" ucap Vano dengan sorot mata yang tajam. Sungguh Keyra di buat takut oleh tatapan Vano seperti itu.

"Keyra yakin entah itu sekarang atau kapan Vano bakal suka sama Keyra. Jadi jangan pernah bicara kayak gitu lagi di depan Keyra" balas Keyra dengan mata yang berkaca-kaca.

Sedangkan Vano setelah mendengar ucapan itu langsung berjalan meninggalkan Keyra di *rooftop* sendirian.

Terus kenapa selama ini Vano baik ke Keyra?

Kenapa Vano nolongin Keyra di lapangan waktu itu?

Kenapa Vano mau nganterin Keyra pulang?

Kenapa nolongin Keyra di kantin?

Kenapa pinjemin jaket?

Kenapa Vano keliatan marah saat liat Keyra terima paper bag itu?

Kenapa Vano ngga nolak duduk sama Keyra saat check in?

Kenapa Vano baik sama Keyra di pesawat dan ngucapin kalimat itu?

Keyra hanya bisa mengucapkan semua kalimat itu di dalam hati. Awalnya ia ingin mengucapkan langsung kalimat itu, tapi ia tahan. Ia tidak mau terlalu percaya diri. Ia takut Vano akan marah dan menjauh.

Keyra tidak ingin ke kelas saat ini. Ia ingin berlama-lama di sini. Ia ingin menenangkan pikiran nya yang saat ini sedang kacau. Ia ingin menghibur suasana hatinya yang sedang berkecamuk.

Kenapa Vano nglakuin itu semua kalo ngga suka sama Keyra? batin Keyra dengan air mata yang membasahi pipinya.

HALO SEMUANYA ~~~

GIMANA PART INI?

INI CHAPTER TERPANJANG DEH KEK NYA HEHE...

NYESEK NGGA BACANYA?

BENCI SAMA VANO NGGA?

MASIH SHIP VANO & KEYRA NGGA?

SEE YOU DI NEXT CHAPTER YA ~~~

Kesedihan Keyra

Ternyata selama ini Keyra salah jika menganggap Vano menyukainya. Nyatanya Vano malah menyuruh gadis itu untuk berhenti mengejarnya. Sungguh ucapan Vano di *rooftop* saat itu membuat hati Keyra berkecamuk tak karuan.

Hari yang biasanya Keyra ada Vano, sekarang justru berubah. Vano bersikap acuh tak acuh dan sifat dingin nya yang malah menjadi-jadi. Keyra sungguh tidak tahu harus berbuat apa. Harinya terasa berbeda dari sebelum-sebelumnya.

Apakah Keyra akan berhenti dan menyerah sampai di sini? Tidak, tidak ada kata menyerah dari kamusnya. Bahkan ucapan Vano kemarin Keyra mengira hanya candaan belaka.

Keyra sangat yakin Vano akan berbalik menyukainya. Tapi entah itu kapan. Yang harus Keyra lakukan saat ini adalah bersabar dan mendapatkan cara agar ia bisa berbicara dengan Vano seperti dulu.

Keyra juga masih belum menceritakannya ke Oliv. Ia takut jika bercerita ke Oliv, sahabatnya itu malah bertambah marah dan mengeluarkan kata-kata pedas dari mulutnya. Ia tak mau Vano mendengar semua itu.

Setelah berlarut-larut ia memikirkan hal ini, Keyra memutuskan untuk pergi jalan-jalan saja. Keyra ingin *refresh* pikirannya yang tidak baik akhir-akhir ini. Toh sekarang hari minggu, kakaknya pasti juga libur. Keyra berencana ingin mengajak David untuk menemaninya.

Keyra segera membersihkan kamar tidurnya yang di penuh tisu bertebaran. Untung saja orang tua dan kakaknya tidak

tahu, jika tahu habislah Keyra. Setelah selesai, Keyra segera mandi dan menata penampilannya.

Keyra berjalan menuju kamar David dan membuka kenop pintu dengan cepat.

"Kak Dav" panggil Keyra

Benar saja saat ini David duduk di depan *pc* nya dengan *earphone* di telinga dan jari yang terus menari atas *keyboard* nya. Jelas David tidak menggubris panggilan adiknya itu. Keyra segera berjalan menghampiri kakaknya dan melepaskan *earphone* nya. David terkejut dengan kehadiran dan juga penampilan adiknya.

"Apa?" tanya David

"Temenin Keyra jalan-jalan ya" pinta Keyra

"Sama pak Bejo aja" jawab David dengan asal. Ia merebut kembali *earphone* dari tangan Keyra tapi tidak bisa. Keyra segera keluar dari kamar David dengan *earphone* yang masih di bawanya.

"Keyra" panggilnya sambil berlari mengejar adiknya yang turun ke bawah

"Balikin ga?" ucap David yang saat ini di meja makan

"Ngga. Jawab Keyra dulu" pinta Keyra yang kini di seberang meja makan

"Ya udah iya" jawab David pasrah

Sellin dan Adi yang melihat dua anaknya itu hanya mengedikkan bahunya.

"Ada apa sih pagi-pagi kok udah ribut gini?" tanya sang papa

"Tanya Keyra tuh pa" kesal David

"Sini-sini duduk dulu. Kita sarapan bareng-bareng ya" ucap mamanya

Keyra duduk berhadapan dengan David dengan tatapan yang sulit di artikan.

"Kak Dav ngga mau temenin Keyra jalan-jalan" adu Keyra

"Kan tadi udah gue jawab iya" balas David

"Iya, tapi nunggu *earphone* nya Keyra ambil baru jawab iya kan?" protes Keyra

"Udah-udah. Lagian kamu hari minggu gini pasti nge-*game*. Daripada nganggur mending temenin Keyra jalan-jalan ya" ucap sang mama

"Iya" jawab David sedangkan Keyra yang merasa puas menjulurkan lidanya ke David sambil tersenyum penuh kemenangan.

Setelah hampir dua jam di *mall*, David mengajaknya makan terlebih dahulu sebelum pulang. Saat berjalan menuju *food court*, keyra tidak sengaja melihat pemuda yang tampak menunggu seorang gadis memilih-milih baju sambil berbicara kepadanya. Tapi sayangnya pemuda itu hanya mengangguk seolah tak peduli dengan gadis di hadapannya itu.

Itu Vano bukan sih? tanya Keyra dalam hati.

Siapa cewek itu? tanyanya lagi penuh penasaran

Dalam hitungan detik, pandangan keduanya bertemu. Vano yang menatap Keyra dengan wajah datar seperti biasanya. Sedangkan Keyra yang menatap Vano dengan sorot mata penuh pertanyaan.

Mata Keyra berkaca-kaca. Apakah Keyra akan menangis disini? Tidak. Keyra tidak boleh menangis. Sudah cukup ia menangis akhir-akhir ini.

"Mau makan apa?" tanya David

Keyra tidak mendengar pertanyaan kakaknya. Pandangannya tetap tak lepas dari pemuda yang membuat hatinya sakit. Perlahan gadis itu menggandeng lengan Vano dan menariknya pergi dari sana. Sungguh ini membuat Keyra ingin pergi dari sini sekarang juga.

"Key" panggil David lagi yang memberhentikan langkahnya

"Eh iya kak" jawab Keyra sambil menoleh ke David

"Liatin apa sih? Ngelamun?" tanya David

"Hah ngga kok" elak Keyra

"Kakak tanya mau makan apa malah diem aja" jelas David

"Ehmm tadi itu aku lagi fokus liatin badut. Ngga denger deh kak David ngomong apaan" jelas Keyra bohong

"Beneran?" tanya David sambil menatap lekat wajah adiknya

"Iya beneran. Yuk makan udah laper" ajak Keyra lalu menarik lengan David menuju *food court*

Setelah menemukan meja yang kosong, Keyra segera duduk. Sedangkan David memesan makanan terlebih dahulu. Saat pesanan mereka datang, Keyra segera menyantap makanannya.

Jelaslah Keyra lapar, hampir dua jam berkeliling. Ditambah lagi Vano yang mengganggu pikirannya akhir-akhir ini. David yang melihat adiknya makan dengan lahap hanya bisa menggelengkan kepalanya.

Sebenarnya David tahu ada rahasia yang di sembunyikan oleh adiknya. Tapi David tidak bertanya, menunggu adiknya tenang dulu dan menceritakannya.

Karena bagi David Keyra tetap Keyra yang jika ada masalah selalu diam, lebih tepatnya menunggu waktu yang tepat untuk menceritakan ke orang terdekatnya.

Tiga puluh menit berlalu. David segera membayar pesannya dan segera pulang karena hari sudah mulai sore.

Sebenarnya David tidak keberatan menemani adiknya hanya sekedar jalan-jalan ke mall, ke taman, ke *timezone*, lalu makan. Ia justru merasa senang jika adiknya itu bisa terhibur. Karena dengan cara seperti itulah, beban masalah David ataupun Keyra sedikit terangkat.

"Selamat pagi anak-anak" ucap bu Eci

"Pagi bu" ucap semua muridnya

"Hari ini kita melanjutkan materi kemarin ya tentang drama. Sekarang kalian buka halaman 120 di situ ada bacaan dan

soal, kalian baca lalu kerjakan dan di kumpulkan hari ini ya" jelas bu Eci

"Duh males banget gue ngerjain" ucap Oliv berbisik

"Iya, mana soalnya banyak lagi" tambah Windy

"Udah tinggal kerjain aja kok susah amat. Lagian tuh udah ada bacaannya juga" ucap Keyra lalu semuanya hanya mengangguk diam

"Ibu tinggal ke kamar mandi sebentar ya" ucap bu Eci

"Lama juga gapapa bu" jawab Aldi

"Aldi mau nilainya di kurangi?" tanya bu Eci dengan tatapan yang tajam

"Tidak bu, maaf" jawab Aldi lalu bu Eci keluar kelas

"Sumpah ini soalnya 10 tapi jawabannya panjang" protes Revan

"Udahlah kerjain aja" jawab Rio

"Gue nyontek lo aja deh Van" pasrah Aldi

"Gue juga" timpal Revan

"Gaboleh sama" ucap Vano penuh penekanan

"Iya. Ntar kita tambah-tambahin" jawab Aldi

"Terserah" ucap Vano

Dua jam berlalu. Semuanya juga sudah mengumpulkan buku tulisnya di meja depan. Pandangan Keyra tetap saja

pada pemuda itu. Entah kenapa setiap Keyra memandangi sosok pemuda itu, hatinya terasa bimbang.

Ia semakin takut jika Vano semakin menjauh darinya dan Keyra tidak bisa lagi mendapatkan hatinya. Ia menggelengkan kepalanya. Ia tepis semua pikiran buruk itu.

"Sudah semua ya?" tanya bu Eci

"Sudah bu" jawab Rio sang ketua kelas

"Kalau begitu silahkan kalian istirahat" ucap bu Eci setelah mendengar bel

"Kantin yuk" ajak Lala

"Lo gapapa Key?" tanya Oliv sambil memandangi wajah Keyra juga matanya yang menandakan tidak baik-baik saja.

Oliv selalu tahu jika Keyra diam seperti ini pasti ada yang di sembunyikan darinya. Karena akhir-akhir ini Keyra sering diam dan tidak seperti biasanya ceria.

"Gapapa. Kenapa emang?" bohong Keyra

"Iya. Lo sama Vano ada masalah?" tanya Aldi

"Soalnya akhir-akhir ini aura Vano bertambah dingin. Dan ngomongnya itu cuma 4 kata doang" tambah Revan

"Apa emang?" tanya Ayla

"Iya, ngga, terserah, oke" jawab Revan jujur dan di balas tawaan oleh teman-temannya

"Biasanya Keyra selalu nyapa ke Vano. Akhir-akhir ini kalian beda tau ngga" ucap Windy

"Keknya abis jamkos waktu itu deh. Ngaku lo Key" ucap Rio menebak-nebak

"Ngga kok. Kalian ke kantin aja dulu. Aku lagi ngga pengen ke kantin" ucap Keyra

"Udah *guys* kalian itu banyak tanya kek dora. Kasian Keyra nya. Yuk ke kantin, udah laper nih" ucap Windy

"Lo mau pesen apa? Biar gue beliin" tanya Oliv

"Ngga pesen apa-apa" jawab Keyra

"Ya udah gue tinggal. Kalo ada masalah itu cerita" ucap Oliv penuh penekanan. Sedangkan Keyra hanya diam tak membalas ucapan Oliv

Semua temannya pergi ke kantin. Keyra memang tidak ingin pergi ke kantin. Kakinya terasa sangat malas untuk pergi ke tempat ramai itu.

Belum lagi ia akan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya yang jelas-jelas memang benar adanya. Rasanya ingin tidur saja Keyra saat ini, daripada memikirkan hal yang membuat hatinya sakit.

Saat ingin memejamkan matanya, suara kursi di sebelahnya membuyarkan niatnya untuk tidur. Keyra bertanya-tanya siapa yang duduk di sebelahnya. Tidak mungkin Oliv kembali lagi ke kelas.

Ia mengangkat kepalanya dan mendapati seseorang yang ternyata duduk di sebelah Keyra sambil memainkan *handphone* nya. Sungguh Keyra tidak tahu harus berbuat apa. Ia sangat terkejut dan tidak percaya dengan apa yang di lihatnya saat ini.

"Vano" panggil Keyra

"Ngga ke kantin?" tanya Keyra hati-hati

"Ngga" jawab Vano seadanya

"Terus ngapain duduk disini?" tanya Keyra

"Liatin lo" jawab Vano

HALO APA KABAR SEMUA ~~~

**MAAF YA LATE UP, AKU SEKARANG UP NYA 1-2
MINGGU SEKALI YA...**

GIMANA CHAPTER INI?

SIAPA CEWEK YANG SAMA VANO DI MALL?

KANGEN VANO AND KEYRA NGGA?

DON'T FORGET VOMENT...

Orang spesial

Saat istirahat seperti ini, jangan tanya lagi kemana semua siswa SMA Garuda. Rata-rata semua pasti pergi ke kantin untuk mengisi perut kosongnya. Jika kalian tahu, sudah dua hari ini Keyra di buat sedih, bingung dan penasaran.

Sedih karena belum bisa mendapatkan hati Vano, bingung dengan kejadian di kelas kemarin saat istirahat, dan juga penasaran dengan perempuan yang di *mall* bersama Vano waktu itu.

Sebenarnya Keyra bisa saja bertanya langsung ke Vano, tapi nyalinya mengalahkan segala pertanyaan nya. Sudah lima menit ia berputar mengelilingi rak-rak di perpustakaan, tapi tidak satupun buku yang menarik untuk di bacanya.

Ia memilih duduk di belakang dekat jendela. Mengeluarkan ponsel dari saku roknya dan membuka aplikasi instagram. Jujur saat ini ia sangat bosan sekali.

Sebenarnya teman-teman Keyra bahkan Oliv sudah mengajaknya ke kantin, tetapi Keyra menolaknya. Alasannya adalah malas.

Padahal bukan itu alasan sebenarnya, ia hanya tidak ingin bertemu dengan Vano dan juga menjawab pertanyaan teman-temannya yang sudah sangat penasaran sekali.

Suara langkah sepatu perlahan mendekat ke tempat dimana Keyra duduk. Sebuah tangan dengan genggam rotan dan susu pisang di letakkan di depan Keyra. Keyra yang masih fokus dengan ponselnya merasa terkejut dan segera menolehkan wajahnya. Siapa tahu dia Oliv atau Vano. Tetapi sangat mustahil jika Vano berada disini.

"Alfan" ucap Keyra tak percaya

Alfan yang merasa namanya di sebut oleh Keyra hanya bisa tersenyum tipis. Awalnya ia mengira Keyra bakal menghindari nya atau malah lari dari nya. Ternyata dugaan nya salah. Keyra masih seperti dulu yang ia kenal.

"Boleh duduk?" tanya Alfan

Keyra hanya menganggukkan kepala nya. Ia segera menggeserkan tubuhnya, memberi tempat untuk Alfan.

Jujur saja, dalam hati ia ingin sekali segera keluar dari sana. Jika saja Alfan tidak memberi roti dan susu pisang itu, pasti ia sudah memiliki alasan untuk keluar dari sana.

"Tumben ngga ke kantin?," tanya Alfan membuka pembicaraanya

"Ngga pengen" jawab Keyra seadanya

Keyra merasa canggung karena sudah lama ia tidak duduk berdua bersama Alfan seperti ini. Jangankan duduk, berbicara atau mengobrol saja tidak pernah semenjak kejadian beberapa tahun yang lalu.

"Gue tadi ngga sengaja liat lo disini," ucap Alfan dan Keyra hanya mengangguk

"Kalo gitu gue tinggal ke kelas ya," ucap Alfan dan lagi-lagi Keyra hanya mengangguk

Sepertinya Alfan tahu jika saat ini Keyra tidak ingin di ganggu, di ajak bicara dan juga di tanyai berbagai macam pertanyaan yang mengganggu pikirannya dua hari ini.

Alfan ia tidak langsung pergi begitu saja. Ada yang ingin di sampaikan rupanya. Keyra yang merasa bingung segera bertanya kepada Alfan.

"Kenapa?," tanya Keyra

"Jangan sedih ataupun bingung selagi lo punya pilihan dan kesempatan buat bertanya" ucap Alfan yang masih kurang di mengerti oleh Keyra.

Alfan berdiri dari tempat duduknya. Sebelum ia melangkahakan kakinya, sejenak ia mengacak puncak rambut Keyra. Keyra mematung tidak percaya dengan perlakuan Alfan saat ini.

Sudah lama ia tidak merasakan perlakuan Alfan yang seperti ini. Setelahnya, Keyra hanya mampu menatap kepergian Alfan yang perlahan menjauh.

Ternyata lo masih ingat ya Al...

Ucap Keyra sambil melihat apa yang di depannya saat ini. Alfan memang sudah tahu jika Keyra tidak ke kantin. Karena dulu saat mereka SMP, jika Keyra tidak ke kantin berarti tengah berada di perpustakaan.

Dan hingga saat ini pun Keyra masih sama seperti yang Alfan kenal. Tapi apakah Keyra juga tidak menyadari jika ada seseorang yang sedari tadi memperhatikannya?

Siapa dia?

Bel pulang sekolah sudah berbunyi lima menit yang lalu. Tetapi Oliv belum beranjak dari bangku nya. Menunggu

mangsanya, lebih tepatnya orang yang paling di bencinya itu datang.

"Apa" ucapnya seolah tanpa beban sama sekali

"Duduk" ucap Oliv dengan aura-aura kebencian yang menyeruak.

Sedangkan Aldi, Revan dan yang lainnya hanya mampu melihat dari jendela luar. Mereka juga berharap tidak akan terjadi apa-apa di antara keduanya, lebih tepatnya Oliv dan Vano.

"Kok lo ngga bilang gue sih kalo kucing garong mau tarung sama patung?," tanya Aldi kepada temanya

"Gue juga ngga tau, ini tuh udah di rencanain sama Oliv waktu jamkos itu dan ngga boleh bilang sama lo dan Revan," balas Lala

"Tapi kalo di pikir-pikir emang bener sih, akhir-akhir ini tuh Keyra beda banget sikapnya ke Vano," timpal Rio

Tidak ingin mengobrol banyak, mereka kembali memusatkan perhatian nya ke dua orang yang ada di dalam ruang kelasnya itu. Yang mereka lihat saat ini adalah rasa penasaran dan juga takut jika keduanya tidak bisa mengontrol emosinya.

"Jadi kesimpulannya lo ngga suka sama Keyra yang selama ini ngejar-ngejar lo, terus lo nyuruh berhenti buat suka sama lo. Gitu kan?," jelas Oliv dan Vano hanya diam tak menjawab nya sama sekali. Ia hanya menatap wajah Oliv dengan tatapan datar, seolah ini bukan masalah yang besar.

"Lo tuh ngga seharusnya bilang kek gitu ke Keyra. Coba aja kalo lo di gituin, gimana perasaan lo?," sungut Oliv dengan

emosi. Sedangkan semua temannya di luar sana hanya saling bertatapan tak percaya.

"Lo harusnya beruntung Van. Disukai sama cewek yang baik, pintar dan cantik. Apa coba yang kurang dari Keyra? Baru kali ini gue liat sahabat gue jatuh cinta, dan lebih tepatnya jatuh cinta sama orang yang salah. Waktu Keyra cerita ke gue kalo lo itu baik dan perhatian banget ke Keyra, gue ngira lo juga punya perasaan yang sama ke Keyra. Ternyata ngga sama sekali," timpal Oliv lagi

"Kalo emang lo bener-bener ngga suka sama Keyra, jangan beri harapan yang lebih buat dia. Banyak di luar sana yang pengen dapetin Keyra. Termasuk orang yang di masa lalu nya. Tapi ngga semudah untuknya," jelas Oliv

"Masa lalu?," tanya Vano penasaran

"Pikirin baik-baik. Jangan buat Keyra sedih ataupun nangis. *Sorry* kalo gue kek gini. " jelas Oliv sambil menepuk bahu Vano. Sedangkan Vano masih sibuk dengan pikirannya. Awalnya Vano memang sudah memiliki *insting* ini semua akan terjadi. Ternyata memang benar.

Saat keduanya hendak berdiri, tiba-tiba suara ricuh dan juga tepuk tangan membuyarkan keduanya.

"Gue kira kalian mau tarung. Ternyata *interogasi*," ucap Revan

"Awalnya sih gue pengen tarung sama ni patung. Tapi gue masih punya hati yang baik" jawab Oliv

"Udah yok kita pulang. Ntar banyak yang curiga lagi" ajak Sindy

"Gimana perasaan lo Van?" tanya Rio. Sedangkan yang di tanya hanya diam

"Lo perhatian banget sih sama Keyra Liv, kita juga pengen di perhatiin tau" ucap Lala dengan bibir di manyunkan

Teman-temannya merasa lega karena tidak ada aksi pertarungan sama sekali. Dan mereka segera pulang setelah keluar dari gerbang. Sedangkan Vano masih merenungkan apa yang di bicarakan Oliv, apalagi ia sangat penasaran siapa orang di masa lalunya Keyra.

Apakah iya dirinya menyukai Keyra selama ini? Itulah yang di pikirkan Vano selama di perjalanan pulang. Apa yang harus di lakukan Vano saat ini?

Di pagi hari seperti biasa sebelum turun ke bawah, Keyra berdiri di depan cermin besar yang berada di sudut kamarnya. Lebih tepatnya menatap penampilan dirinya.

Cantik kok

Begitulah gumam nya

Setelah sarapan, Keyra segera menaiki mobil. Pagi ini ia berangkat dengan pak Bejo, karena papanya sudah berangkat kerja sebelum Keyra bangun tidur dan juga David yang masih tertidur di bawah selimut tebalnya.

Keyra turun dari mobilnya setelah lima belas menit perjalanan. Seperti biasa ia selalu tersenyum ataupun membalasnya jika ada yang menyapa.

Setelah sampai di kelasnya, semua langsung menghampiri Keyra.

"Key, lo tau ngga kemarin," tanya Lala dengan heboh

"Hah," jawab Keyra yang tidak mengerti

"Oliv habis *interogasi* Vano dan sekalian kasih wejangan," jawab Sindy dengan nada tinggi dan merangkul lengan Keyra

Keyra menatap Oliv dengan bertanya-tanya, tapi Oliv hanya mengedikkan bahu. Seakan-akan tidak tahu apa yang terjadi di hari kemarin. Keyra segera mengambil duduk di bangku nya.

"Jangan liatin gue kek gitu. Takut gue nya," ucap Oliv yang merasa di perhatikan dari tadi oleh Keyra

"Maksudnya apa kemarin?," tanya Keyra penasaran

Baru saja Oliv ingin menjelaskan, tetapi bu Eci sudah lebih dulu menyapa murid-muridnya. Pelajaran berlangsung selama tiga jam, kemudian istirahat.

Saat ini semua teman Keyra berada di kantin. Lalu Keyra? Jangan tanya lagi, kalau saja Oliv tidak membujuk dan memohon-mohon pasti Keyra akan pergi ke sarangnya, ke perpustakaan. Mereka berbincang-bincang sambil menikmati makanan nya.

Sesekali Vano memperhatikan Keyra saat tertawa ataupun meminum *orange juice* nya. Kenapa ada perasaan bersalah di hati Vano? Apakah memang benar yang di katakan Aldi dan Revan bahwa dirinya sedang jatuh cinta. Semua pikiran itu ia tepis perlahan.

Yang mengganggu pikirannya sejak insiden kemarin adalah siapa orang dimasa lalu Keyra. Seketika tatapan keduanya

bertemu. Keyra ingin sekali tersenyum atau hanya menyapa Vano, tapi lidahnya terasa kelu.

"Tadi mau bicara apa?," tanya Keyra setelah menyenggol lengan Oliv

"Lo penasaran?," tanya Oliv sambil berbisik

"Banget," jawab Keyra

"Makannya kalo ada masalah itu cerita Key," tegur Oliv

"Gue kemarin habis bertengkar sama Vano," timpalnya sambil tersenyum tipis dan sebelah mata di sipitkan

Bel pulang sekolah sudah berbunyi. Semua teman kelas Keyra sudah pulang, hanya tinggal beberapa yang masih menunggu jemputan ataupun ada kegiatan ekstrakurikuler seperti biasa.

Tetapi tidak untuk Keyra yang malah saat ini tengah berada di parkiran. Tepatnya berdiri di samping motor Vano. Ia hanya bisa mengamati motor *Kawasaki Ninja H2 Carbon* warna hitam itu.

Ia memang mengenali motor Vano dengan cepat, karena siapa lagi yang akan membawa motor besar ini selain Vano. Dan ia membawa motor ke sekolah juga masih lima hari ini.

Bagus, pasti mahal gumam Keyra

Keyra juga sudah menghubungi pak Bejo untuk tidak menjemputnya karena ada alasan kerja kelompok, padahal tidak ada.

Vano yang baru saja dari toilet terkejut. Pasalnya Keyra berada di parkiran. Lebih tepatnya berdiri di sebelah motornya. Ia berjalan mendekati Keyra dengan ekspresi yang tenang.

Sedangkan Keyra juga menghadap Vano dengan bersendekap. Vano hanya diam tak berbicara sepatah kata pun. Ia hanya menatap datar wajah Keyra . Mungkin menunggu Keyra yang berbicara terlebih dahulu.

"Boleh bareng?" tanya Keyra dengan santai, seperti tak ada beban sama sekali

Mungkin ini saatnya ia tidak boleh menyerah untuk mendapatkan hati seorang pangeran es. Sejak ia mendengar cerita dari Oliv tadi, nyali Keyra semakin kuat untuk mendapatkan hati Vano.

Keyra berjalan satu langkah ke depan lebih dekat di hadapan pemuda itu, "Kalo diem berarti boleh" ucap Keyra menurunkan tangannya

Vano hanya diam tak merespon, ia mengeluarkan jaket yang ada di dalam tas nya. Tanpa pikir panjang, ia langsung mengaitkan jaket hitamnya di pinggang Keyra.

Jangan tanya bagaimana perasaan Keyra saat ini. Ah lebih tepatnya jantung Keyra. Ia berusaha untuk tidak berteriak sekarang, lebih memilih untuk menahan senyumnya.

Beberapa hari Vano yang membuatnya sedih, kecewa dan juga penasaran. Tapi juga di hari inilah ia membuat hati Keyra bangkit lagi.

"Vano ngga tanya kenapa Keyra bareng?," tanya Keyra

"Ngga," balas Vano

"Beneran?," tanya Keyra lagi

"Naik" suruh Vano setelah memakai helm dan menaiki motornya.

Keyra yang merasa kesal hanya bisa menurut. Ia segera berpegangan di kedua bahu Vano saat menaiki motor hitam itu. Jujur saja, ini pertama kalinya ia naik motor seperti ini.

"Pegangan" suruh Vano lagi setelah Keyra sudah naik.

Tanpa pikir panjang, Keyra lebih memilih berpegangan di tas Vano. Sebelum motor hitam itu melaju, Keyra berdo'a dalam hati semoga ia selamat dan masih di beri hidup.

Dalam perjalanan, Keyra hanya diam tanpa mengeluarkan sepatah kata apapun. Dan Vano juga tengah sibuk dengan apa yang di lihatnya di perpustakaan tadi.

Perlahan motor melaju dengan kecepatan pelan dan berhenti tepat di depan *florist* yang lumayan cukup *famous*. Keyra segera turun, begitu juga Vano setelah melepaskan helm nya.

Vano segera masuk ke dalam di ikuti oleh Keyra di belakangnya.

"Lo bisa pilih buket?" tanya Vano

Keyra yang di tanya hanya bisa mengangguk, dalam hati ia penasaran untuk siapa buket itu. Tidak ambil pusing, Keyra segera memilih buket yang menurutnya paling bagus.

Tidak sampai lima menit, ia telah menemukan buket berukuran sedang dengan campuran berbagai macam bunga yang sangat cantik dan juga harum. Ini adalah buket yang menurutnya paling bagus di antara yang lain.

Keyra segera menyerahkan ke Vano dan keduanya segera menuju kasir. Setelah di masukkan ke dalam *paper bag* coklat, Vano mengeluarkan kartu ATM nya. Setelah melakukan transaksi, Vano keluar dari *florist* tersebut dan di ikuti oleh Keyra di belakangnya.

Vano menyerahkan *paper bag* tersebut ke Keyra, "Tolong bawain" ucap Vano dan di balas anggukan oleh Keyra.

"Vano," panggil Keyra sebelum naik

"Apa," balas Vano dengan menghadap Keyra

"Buket ini buat siapa?," tanya Keyra dengan rasa penasarannya yang menyeruak

"Buat orang yang *special*," jawab Vano

"Siapa?," tanya Keyra mulai berbondong. Sedangkan Vano memilih untuk memakai helm nya dan menaiki motonya

Lagi-lagi Keyra di buat kesal oleh pemuda itu. Tanpa pikir panjang, ia segera menaiki motor hitam itu.

Selama perjalanan, Keyra hanya menatap *paper bag* di tangan kirinya dengan rasa penasaran. Yang ada dalam pikirannya saat ini adalah pasti buket ini untuk perempuan yang di mall bersama Vano waktu itu. Atau untuk Cika? Pikiran dan hatinya tidak bisa tenang kembali saat ini.

Disinilah motor Vano berhenti saat ini. Keyra juga terkejut dengan apa yang di lihatnya saat ini. Hamparan gundukan rumput hijau yang sangat tertata rapi. Lebih tepatnya mereka tengah berada di pemakaman umum saat ini.

Keduanya masuk ke dalam. Setelah berkeliling beberapa saat, akhirnya Vano menemukan nya. Vano berjongkok dan di ikuti oleh Keyra. Tak lupa Keyra menyerahkan bunga yang di pilihnya tadi ke Vano. Dan Vano menerimanya. Vano meletakkannya di atas nisan hitam itu. Keyra hanya memperhatikan Vano dan menunggu pemuda itu berbicara terlebih dahulu.

Rest In Peace Meriska Atalettha

"Dia nenek gue. Orang yang spesial dalam hidup gue dan juga keluarga gue," ucap Vano dengan suara yang tenang namun pilu

"Dia meninggal satu minggu yang lalu karena penyakit jantung," timpalnya lagi

"Maaf aku ngga tau. Turut berduka cita Vano. Semoga tenang disana. Kamu yang sabar ya" ucap Keyra dengan mata yang berkaca-kaca. Ia tahan untuk tidak menangis. Ia sangat tahu bagaimana perasaan Vano saat ini.

"Key," panggil Vano. Sedangkan Keyra menoleh ke Vano

"Terima kasih" ucapnya sambil tersenyum. Tapi Keyra tidak bisa menahannya lagi, detik itu juga air mata Keyra jatuh

Kali ini senyum Vano adalah senyum terbaik yang pernah Keyra lihat. Senyum tulus yang pernah ia rasakan. Tidak seperti sebelum-sebelumnya. Ia merasa bersalah dengan apa yang di pikirkan selama perjalanan menuju makam ini tadi.

Ia jadi teringat dengan ucapan Alfan di perpustakaan tadi. Mungkin pertanyaan-pertanyaan yang lain akan Keyra tanyakan jika ada waktu luang saja. Karena ini bukan waktu yang tepat untuk membicarakan hal-hal yang membuatnya

kacau. Yang ingin Keyra lakukan saat ini adalah menemani dan menenangkan Vano.

HALO SEMUANYA ~ APA KABAR???

MAA YA LATE UPDATE, ADA UAS HUHUU

CHAPTER INI AKU BUAT LEBIH PANJANG, SEMOGA KALIAN SUKA YAA...

GIMANA PERASAAN KALIAN BACA CHAPTER INI?

MASIH TETEP SHIP SIAPA?

APA YANG PENGEN KALIAN UNGKAPIN KE VANO, KEYRA ATAU TEMEN MEREKA?

PENASARAN NGGA CHAPTER SELANJUTNYA?

PLEASE VOTE AND COMMENT...

THANK YOU SEMUANYA ~